



**PERAN GURU DALAM MELATIH KERJASAMA ANAK MELALUI  
PERMAINAN BOLA ESTAFET KELOMPOK B1  
DI TK BINA ANAPRASA NURIS JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Oleh

**Elly Andariska  
150210205110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**PERAN GURU DALAM MELATIH KERJASAMA ANAK MELALUI  
PERMAINAN BOLA ESTAFET KELOMPOK B1  
DI TK BINA ANAPRASA NURIS JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Elly Andariska  
150210205110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati dipersembahkan karya ilmiah ini kepada :

1. Bapakku Riyanto dan Ibuku Suti'ah yang sangat saya cintai, atas limpahan kasih sayang yang tak pernah padam, untaian doa yang tak pernah henti, dan pengorbanan serta kesabaran dalam mendidik sejak kecil serta keikhlasan hati untuk selalu meridhoi langkah ini;
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri, sesungguhnya Allah benar-benar maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam

(Terjemahan Q.S Al- Ankabut:6)<sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Diponegoro: Departemen Agama

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Elly Andariska

NIM : 150210205110

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “ Peran Guru dalam Melatih Kerjasama Anak Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap-sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Desember 2019

Elly Andariska  
NIM 150210205110

**SKRIPSI**

**PERAN GURU DALAM MELATIH KERJASAMA ANAK MELALUI  
PERMAINAN BOLA ESTAFET KELOMPOK B1  
DI TK BINA ANAPRASA NURIS JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh

Elly Andariska

NIM 150210205110

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Senny Weyara D. Saputri, S.Psi.,M.A.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU DALAM MELATIH KERJASAMA ANAK MELALUI  
PERMAINAN BOLA ESTAFET KELOMPOK B1  
DI TK BINA ANAPRASA NURIS JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Nama** : Elly Andariska  
**NIM** : 150210205110  
**Angkatan** : 2015  
**Tempat tanggal lahir** : Jember, 24 Juli 1997  
**Jurusan/program studi** : Ilmu Pendidikan / S1 PG PAUD

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.**  
NIP.19610729 198802 2 001

**Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.**  
NIP.19770502200501 2 001



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Guru dalam Melatih Kerjasama Anak Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Desember 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.**

**NIP.19610729 198802 2 001**

Anggota I,

**Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.**

**NIP.19770502200501 2 001**

Anggota II,

**Drs. Misno A. Latief, M.Pd.**

**NIP.1955808131981031003**

**Dra. Khutobah, M.Pd.**

**NIP.19561003 198212 2 001**

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D.**

**NIP. 19680802 199303 1 004**



## RINGKASAN

**“Peran Guru dalam Melatih Kerjasama Anak melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”** Elly Andariska 150210205110; 48 Halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan anak usia dini dapat dikatakan baik karena adanya peran atau upaya dari guru dalam membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan pemberi ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru ke anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Guru berperan sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing. Kemampuan kerjasama anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai. Salah satu permainan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan anak adalah permainan estafet. Berdasarkan masalah kerjasama yang dialami anak di sekolah, maka guru berinisiatif untuk membuat sebuah pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan yaitu pembelajaran yang dilakukan sambil bermain. Permainan tersebut yaitu bola estafet.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah Peran Guru dalam Melatih Kerjasama Anak Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan anak kelompok B1 yang melakukan permainan bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi dan metode

dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang peran guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Penyajian data dalam bentuk teks naratif tentang peran guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet yang dilakukan pada Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember meliputi : peran guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet dilakukan secara spontan oleh guru, karena awalnya bola estafet hanya untuk mengembangkan fisik dan motorik anak. Peran guru yang sudah dilakukan untuk melatih kerjasama adalah sebagai motivator melalui pemberian semangat saat bermain, peran guru sebagai fasilitator dengan cara pengelompokan dan aturan bermain untuk kerjasama dan peran guru sebagai pembimbing dengan memberikan arahan supaya anak mau berkelompok dengan teman.

Berdasarkan hasil penelitian guru telah mempertimbangkan bahwa permainan bola estafet memiliki manfaat untuk melatih kerjasama anak, maka guru perlu memperkuat perannya dengan membuat perencanaan kegiatan bola estafet untuk kerjasama dan memotivasi untuk bekerjasama.

## PRAKATA

Puji syukur Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikanya skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Melatih Kerjasama Anak Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember, dan selaku dosen pembahas;
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A, selaku Ketua Komisi Bimbingan skripsi, dan selaku dosen pembimbing II;
7. Drs. Misno A. Latief, M.Pd selaku dosen penguji yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
8. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember
9. Kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh anak di TK Bina Anaprasa Nuris Jember;
10. Pendidikku Sejak dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi, Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, keterampilan, dan doa yang diberikan selama ini;
11. Adikku Arya Shidiqul Fajar dan Nenekku Suti dan Sugiyem yang telah mendoakan dan memberikan semangat untukku;

12. Ahmad Fawaet yang selalu memberikan semangat, motivasi serta dukungan kepadaku;
13. Ibu Maymunah dan Bapak Busiri yang telah memberikan motivasi;
14. Saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dan motivasi untukku;
15. Teman-temanku satu tempat tinggal selama di Jember yang selalu memberi semangat dan motivasi Ella, Vinda, Kiki, Mega, dan Putri;
16. Teman sekaligus sahabat yang selalu memberi semangat Alivia, Dinda, Rina, dan Hilda;
17. Teman-teman KKPLP yang telah memberi semangat, kerjasama, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian dan KKPLP, Alivia, Ica, Nurul, Alya dan Pita;
18. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2015 yang memberikan motivasi;
19. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terlepas dari kendala. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 19 Desember 2019

Penulis

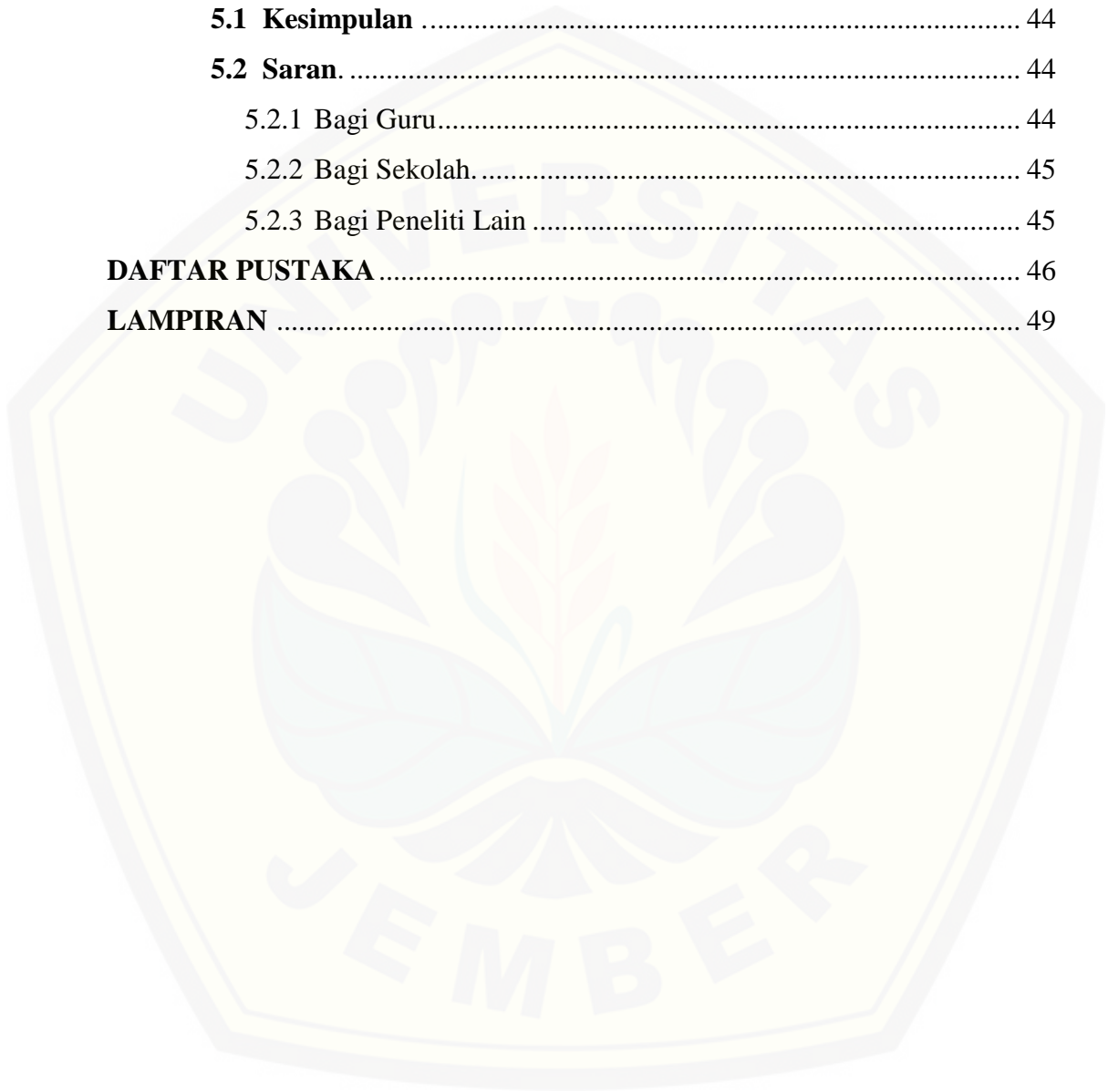
**DAFTAR ISI**

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                         | i       |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                          | ii      |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                    | iii     |
| <b>MOTTO</b> .....                                  | iv      |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....                     | v       |
| <b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....                     | vi      |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                    | vii     |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                     | viii    |
| <b>RINGKASAN</b> .....                              | ix      |
| <b>PRAKATA</b> .....                                | xi      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                             | xiii    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                          | xvi     |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                           | xvii    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                        | xviii   |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....                     | 1       |
| <b>1.1 Latar Belakang</b> .....                     | 1       |
| <b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....                    | 4       |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....                  | 4       |
| <b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....                 | 5       |
| 1.4.1 Bagi Peneliti. ....                           | 5       |
| 1.4.2 Bagi Guru .....                               | 5       |
| 1.4.3 Bagi Sekolah.....                             | 5       |
| 1.4.4 Bagi Peneliti Lain .....                      | 5       |
| <b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                | 6       |
| <b>2.1 Peran Guru</b> .....                         | 6       |
| 2.1.1 Pengertian Peran Guru.....                    | 6       |
| 2.1.2 Peran Guru di Sekolah.....                    | 7       |
| <b>2.2 Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini</b> ..... | 9       |



|   | Halaman   |
|---|-----------|
| 2.2.1 Pengertian Kerjasama.....   | 9         |
| 2.2.2 Indikator Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini.....                             | 11        |
| 2.2.3 Manfaat Kerjasama .....   | 12        |
| 2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerjasama. ....                               | 13        |
| <b>2.3 Permainan Bola Estafet.....</b>  | <b>14</b> |
| 2.3.1 Manfaat Permainan Bola Estafet .....  | 15        |
| 2.3.2 Langkah-langkah Permainan Bola Estafet . ....                                 | 16        |
| <b>2.4 Penelitian yang Relevan .....</b>  | <b>18</b> |
| <b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>19</b> |
| <b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>  | <b>19</b> |
| <b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>   | <b>19</b> |
| <b>3.3 Subjek Penelitian. ....</b>  | <b>20</b> |
| <b>3.4 Definisi Operasional .....</b>   | <b>20</b> |
| 3.4.1 Peran Guru. ....  | 20        |
| 3.4.2 Kegiatan Bermain Bola Estafet.....  | 20        |
| 3.4.3 Kerjasama Anak Usia Dini. ....  | 20        |
| <b>3.5 Rancangan Penelitian .....</b>   | <b>20</b> |
| <b>3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data.....</b>                                      | <b>22</b> |
| 3.6.1 Metode Wawancara. ....  | 22        |
| 3.6.2 Metode Observasi.....   | 23        |
| 3.6.3 Metode Dokumentasi. ....  | 24        |
| <b>3.7 Teknik Analisis Data. ....</b>   | <b>24</b> |
| 3.7.1 Triangulasi.....  | 25        |
| <b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>26</b> |
| <b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>   | <b>26</b> |
| <b>4.2 Gambaran Umum Sekolah .....</b>  | <b>26</b> |
| <b>4.3 Hasil Pengamatan . ....</b>  | <b>27</b> |
| <b>4.4 Bentuk Permainan Bola Estafet di TK Bina Anaprasa Nuris<br/>Jember .....</b> | <b>32</b> |
| <b>4.5 Pembahasan .....</b>   | <b>36</b> |

|  | Halaman   |
|--|-----------|
| <b>4.6 Faktor yang Mempengaruhi Kerjasama Anak dalam Permainan Bola Estafet di Tempat Penelitian .....</b> | <b>41</b> |
| <b>BAB 5. PENUTUP.....</b>   | <b>44</b> |
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b>  | <b>44</b> |
| <b>5.2 Saran.....</b>  | <b>44</b> |
| 5.2.1 Bagi Guru.....   | 44        |
| 5.2.2 Bagi Sekolah.....  | 45        |
| 5.2.3 Bagi Peneliti Lain .....   | 45        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>46</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>  | <b>49</b> |





**DAFTAR GAMBAR**

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 4.1 Kegiatan Bercakap-cakap saat Permainan Bola Estafet. .... | 33      |
| Gambar 4.2 Pelaksanaan Permainan Bola Estafet. ....                  | 34      |



**DAFTAR TABEL**

|                                     | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| Tabel 3.1 Rancangan Penelitian..... | 21      |



DAFTAR LAMPIRAN

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>Lampiran A. Matrik Penelitian</b> .....                          | 49      |
| <b>Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data</b> .....                   | 50      |
| B.1 Pedoman Wawancara .....   | 50      |
| B.2 Pedoman Dokumentasi .....                                       | 51      |
| B.3 Pedoman Observasi .....   | 51      |
| <b>Lampiran C. Lembar Observasi</b> .....                           | 52      |
| C.1 Lembar Catatan Lapangan .....                                   | 52      |
| C.2 Lembar Daftar Cek ( <i>Check List</i> ) Peran Guru .....        | 53      |
| C.3 Lembar Daftar Cek ( <i>Check List</i> ) Langkah Permainan ..... | 54      |
| <b>Lampiran D. Dokumentasi</b> .....                                | 55      |
| D.1 Daftar Nama Anak .....  | 55      |
| D.2 Daftar Nama Informan Guru .....                                 | 56      |
| D.3 Profil Sekolah .....  | 57      |
| <b>Lampiran E. Catatan Lapangan</b> .....                           | 58      |
| E.1 Catatan Lapangan Peran Guru Pertemuan I .....                   | 58      |
| E.2 Catatan Lapangan Peran Guru Pertemuan II.....                   | 59      |
| E.3 Catatan Lapangan Peran Guru Pertemuan III .....                 | 60      |
| E.4 Catatan Lapangan Peran Guru Pertemuan IV .....                  | 61      |
| <b>Lampiran F. Hasil Observasi</b> .....                            | 62      |
| F.1 Daftar Cek Skor Peran Guru Pertemuan I .....                    | 62      |
| F.2 Daftar Cek Skor Peran Guru Pertemuan II.....                    | 63      |
| F.3 Daftar Cek Skor Peran Guru Pertemuan III .....                  | 64      |
| F.4 Daftar Cek Skor Peran Guru Pertemuan IV .....                   | 65      |
| F.5 Daftar <i>Check List</i> Langkah Permainan.....                 | 66      |
| <b>Lampiran G. RPPH</b> .....                                       | 67      |
| G.1 RPPH Pertemuan I .....  | 67      |
| G.2 RPPH Pertemuan II .....   | 69      |
| G.3 RPPH Pertemuan III.....   | 71      |

|   | Halaman   |
|---|-----------|
| G.4 RPPH Pertemuan IV.....  | 73        |
| <b>Lampiran H. Transkrip Reduksi Wawancara.....</b>                 | <b>75</b> |
| <b>Lampiran I. Transkrip Reduksi Reduksi Data Triangulasi .....</b> | <b>79</b> |
| <b>Lampiran J. Foto Kegiatan Penelitian.....</b>                    | <b>87</b> |
| <b>Lampiran K. Lembar Validasi .....</b>                            | <b>90</b> |
| K.1 Validasi Instrumen Wawancara Ahli I.....                        | 90        |
| K.2 Validasi Instrumen Wawancara Ahli II.....                       | 91        |
| K.3 Validasi Instrumen Observasi Ahli I.....                        | 92        |
| K.4 Validasi Instrumen Observasi Ahli II.....                       | 93        |
| <b>Lampiran L. Surat Izin Penelitian.....</b>                       | <b>94</b> |
| <b>Lampiran M. Surat Keterangan Penelitian .....</b>                | <b>95</b> |
| <b>Lampiran N. Biodata Peneliti.....</b>                            | <b>96</b> |

## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 1.1 Latar Belakang

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2009:6). Mengutip Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 (dalam Masitoh, 2011:6) menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Berdasarkan paparan tersebut, pendidikan bagi anak usia dini dapat dipahami sebagai upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri (Suyadi, 2014:23).

Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan

pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir, sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Susanto, 2017:23). Pendidikan anak usia dini dapat dikatakan baik karena adanya peran atau upaya dari guru. Catron dkk (dalam Sujiono, 2009:13) menyatakan bahwa peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan pemberi ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru ke anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil dan membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai metode belajar yang bervariasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan. Peran guru kelas boleh jadi bagian paling penting dari rencana pembelajaran yang tak terlihat.

Menurut Surya (2013:192) peran (*role*) guru merupakan keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang sangat luas, baik didalam sekolah, di dalam keluarga maupun di masyarakat. Guru berperan sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing (Slameto, 1995:98).

Salah satu rencana kegiatan pembelajaran yang dapat guru berikan pada anak usia dini adalah dengan cara belajar sambil bermain. Menurut Catron, dkk (dalam Sujiono, 2009:63) bermain dapat memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak. Melalui bermain anak dapat berperilaku propososial seperti menunggu giliran, kerjasama, saling membantu, dan berbagi.



Yusuf (dalam Susanto, 2017:24) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang melebur menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kemampuan kerjasama pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai.

Salah satu permainan yang dapat dilakukan demi meningkatkan perkembangan anak adalah permainan estafet. Estafet adalah salah satu dari permainan yang berasal dari cabang olahraga atletik. Permainan estafet ini dilakukan secara berkelompok yang biasanya terdiri dari 3-5 orang pemain (Melati, 2018:37). Anak dikenalkan berbagai macam pembelajaran dan permainan salah satunya adalah permainan bola estafet, Pelaksanaan estafet harus dalam bentuk kelompok kerjasama antar anggota dalam kelompok sangat dibutuhkan dalam bermain estafet. Permainan bola estafet ini merupakan kegiatan yang ditujukan kepada anak untuk dapat melatih kemampuan kerjasama. Permainan bola estafet diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan kerjasama dan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Melalui bermain, anak belajar akan hal yang diperlukan dalam perkembangannya, baik berupa perkembangan dalam aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun seni.

Berdasarkan observasi awal pada bulan September tahun 2018 terdapat beberapa anak kelompok A di TK Bina Anaprasa Nuris Jember yang mengalami masalah kerjasama, ditemukan 10 anak yang mengalami masalah kerjasama. Terdapat anak yang sering bermain sendiri, merebut mainan temannya, kurang mau berbagi mainan, dan terdapat juga anak yang lebih memilih duduk diam dari pada ikut bermain dengan teman. Anak sering bermain sendiri. Kondisi yang demikian terjadi baik ketika sebelum pembelajaran maupun saat pembelajaran.

Berdasarkan masalah kerjasama yang dialami anak, maka guru berinisiatif untuk membuat sebuah pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan yaitu pembelajaran yang dilakukan sambil bermain. Permainan tersebut yaitu bola estafet. Anak dikondisikan untuk mendengarkan penjelasan dari guru bagaimana



cara bermain bola estafet. Sebelumnya guru membuat rincian yang akan dilakukan saat kegiatan permainan bola estafet, seperti menyiapkan bola yang akan dipakai dalam permainan, anak disiapkan dan dibentuk dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3-5 pemain. Kemudian wasit meniup peluit tanda dimulainya permainan. Anak pada barisan pertama mengambil bola lalu bola diberikan kepada pemain kedua dan seterusnya, peserta terakhir memasukkan bola kedalam keranjang yang telah disediakan. Kelompok yang tercepat dalam memasukkan bola menjadi pemenangnya. Berdasarkan gambaran di atas dengan kegiatan permainan bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember, anak-anak mampu mengembangkan kerjasamanya. Anak sudah mulai menunjukkan sikap peduli terhadap teman, anak mampu berkerjasama dengan baik saat permainan berlangsung, anak mulai menghargai sesama. Hal tersebut merupakan kerjasama anak yang mulai tampak pada saat kegiatan permainan bola estafet berlangsung.

Berdasarkan dari permasalahan yang disampaikan di atas, maka diambil judul “Peran Guru dalam Melatih Kerjasama Anak melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu bagaimanakah peran guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### 1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Mengetahui kegiatan-kegiatan dalam permainan bola estafet dalam melatih kemampuan kerjasama anak.
- b. Mengetahui sejauh mana peran guru dalam melatih kemampuan kerjasama anak usia dini melalui bola estafet.

##### 1.4.2 Manfaat Bagi Guru

- a. Menambah wawasan dalam pembelajaran kelompok terutama dalam permainan bola estafet.
- b. Sebagai dasar untuk memperkuat peran guru dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

##### 1.4.3 Manfaat Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran bagi anak dalam mengoptimalkan kemampuan anak bekerjasama.
- b. Sebagai acuan untuk memecahkan masalah pembelajaran khususnya mengenai kemampuan kerjasama.

##### 1.4.4 Manfaat bagi Peneliti Lain

- a. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan kerjasama.
- b. Menambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan anak bekerjasama.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini memuat tentang: (1) peran guru; (2) kemampuan kerjasama anak usia dini; (3) permainan bola estafet; (4) penelitian yang relevan. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 2.1 Peran Guru

#### 2.1.1 Pengertian Peran Guru

Menurut Ahmadi (1982:43) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara. Guru diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya (Suparlan, 2005:11-12). Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah guru memegang peranan paling sentral. Perilaku guru dalam proses pendidikan akan memberikan pengaruh yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang sangat luas, baik didalam sekolah, di dalam keluarga maupun di masyarakat (Surya, 2013:192).

### 2.1.2 Peran Guru di Sekolah

Di sekolah guru berperan sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa. Tugas guru yang pertama, mendidik dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kedua, memberikan fasilitas melalui pengalaman belajar yang memadai. Ketiga, membantu perkembangan aspek-aspek kepribadian seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri, sehingga dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa (Slameto, 1995:97).

Selama proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong (motivator), membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa (Slameto, 1995:97). Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Agustina, 2017:13).

Moedjiono (2006:25) menyatakan bahwa peran guru dalam kegiatan kerja kelompok adalah sebagai berikut :

- a. *Manager*, yaitu membantu anak untuk mengorganisasi diri, tempat duduk, serta bahan-bahan yang diperlukan.
- b. *Observer*, yaitu mengamati dinamika kelompok yang terjadi sehingga guru dapat mengarahkan serta membantunya bila perlu. Guru perlu memberikan balikan kepada kelompok mengenai kepemimpinan, interaksi, tujuan serta perasaan dan norma-norma yang terjadi dalam kelompok.
- c. *Advisor*, yang memberikan saran-saran tentang penyelesaian tugas bila diperlukan, tetapi pemberian saran ini bukan berarti guru yang menyelesaikan tugas. Guru memberikan saran dengan mengajukan pertanyaan bukan memberi informasi secara langsung.
- d. *Evaluator*, yaitu guru memulai proses kelompok yang terjadi bersama-sama dengan kelompok. Penilaian ini hendaklah selalu kelompok bukan penilaian terhadap individu.

Catron, dkk (dalam Sujiono, 2009:13-15) memaparkan beberapa peran guru di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Peran guru dalam berinteraksi
- b. Peran guru dalam pengasuhan
- c. Peran guru dalam mengatur tekanan
- d. Peran guru dalam memfasilitasi
- e. Peran guru dalam perencanaan
- f. Peran guru dalam pengayaan
- g. Peran guru dalam menangani masalah
- h. Peran guru dalam pembelajaran
- i. Peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan

Menurut Zen (dalam Sari, 2016:25) guru berperan sebagai fasilitator, yaitu dalam hal ini guru akan memberikan fasilitas-fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator adalah berperan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Bukan hanya mengajar tetapi juga membina, membimbing, memotivasi, dan memberikan suatu penguatan positif kepada anak (Agustina, 2017:23).

Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk bermain imajinatif, mengeskpresikan diri, menemukan masalah, menyelediki jalan alternatif, dan menemukan penemuan baru untuk mempertinggi kemampuan kreativitas. Untuk guru perlu memfasilitasi dengan memberikan berbagai kegiatan dan lingkungan belajar yang fleksibel serta sebagai sumber belajar (Sujiono, 2009:14).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak (Manizar, 2017:178). Motivator sangat dibutuhkan untuk anak, bukan hanya guru di sekolah yang memberi motivasi untuk anak tetapi orang tua dan keluarga juga perlu memotivasi anak untuk membentuk perilaku anak. Peran guru terhadap anak disekolah adalah sebagai motivator, sebagai motivator guru harus senantiasa memberikan sebuah motivasi/dorongan terhadap peserta didik untuk berbuat kebijakan dan meninggalkan larangan Tuhan dan melakukan hal-hal baik (Putri, 2018:16).

Menurut Manizar (2017:178) pengertian guru sebagai motivator yaitu guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Peran guru sebagai motivator penting



dalam meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru dapat merangsang serta memberikan dorongan untuk meningkatkan potensi anak, menumbuhkan aktifitas dan kreativitas, sehingga akan menjadi dinamika dalam proses belajar mengajar di sekolah (Sari, dalam Putri, 2018:17).

Berdasarkan paparan materi di atas tentang peran guru, maka dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya berperan di keluarga dan masyarakat, guru juga mempunyai peran penting disekolah yaitu demi tercapainya tujuan disekolah.

## **2.2 Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini**

### **2.2.1 Pengertian Kerjasama**

Menurut Yusuf (2004:125) menyatakan bahwa sikap mau bekerja sama artinya dapat diajak dalam menyelesaikan sesuatu (kegiatan) secara bersama dalam suatu kelompok. Kerjasama merupakan kemampuan bekerja bersama menyelesaikan suatu tugas dengan orang lain (Hurlock, 1978:268). Pentingnya kerjasama bagi anak usia dini adalah melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, melatih anak menjalin hubungan dan melatih anak untuk dapat menghargai orang lain. Menurut Johnson (dalam Isjoni, 2013), kerjasama juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar sopan santun, belajar mengurangi perilaku yang kurang baik, dan membantu anak dalam menghargai pendapat orang lain.

Santrock (dalam Rekysika, 2015:4) menyatakan bahwa tahapan cooperative play atau bermain secara kelompok dan kerja sama sudah terlihat pada tahun-tahun prasekolah dan masa pertengahan anak. *Cooperative play* yaitu kegiatan yang meliputi interaksi sosial di dalam suatu kelompok yang memiliki suatu rasa identitas kelompok dan kegiatan yang terorganisasi. Hal ini berarti anak usia TK sudah mampu bermain secara berkelompok, dapat bekerja sama di dalam kelompok dan mau membantu sesama teman.

Sagala (2010:215) menyatakan bahwa istilah kerjasama digunakan untuk merangkum pengertian dimana anak didik dalam satu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, untuk mencari satu tujuan pelajaran yang tentu

dengan bergotong-royong. Kegiatan kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok, mengandung pengertian bahwa anak dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan kelompok tersendiri ataupun dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Sebagai kegiatan kerja kelompok dapat dipakai mengajar untuk mencapai bermacam-macam tujuan di sekolah. Melalui kerjasama dengan orang lain dapat menumbuhkan rasa empati anak yang akan menimbulkan respek atau penghargaan, dan rasa respek akan membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun kerjasama (Subakti, 2011:15).

Penelitian ini mengacu pada pendapat Reni Akbar Hawadi (dalam Rekysika, 2015:12) yang menjelaskan bahwa kerjasama adalah membagi kegiatan dalam tugas-tugas kecil pada anggota kelompok. Dengan kegiatan bekerja sama maka pekerjaan akan menjadi lebih ringan, cepat selesai dan menumbuhkan semangat gotong royong, tolong-menolong pada masing-masing anak. Kemampuan kerjasama pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai.

Kemampuan kerjasama anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan sosial anak, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana anak rutin beraktivitas sehari-hari. Jadi sekolah memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan berbagai kemampuan anak termasuk kemampuan kerjasama. Proses pembelajaran sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan anak, terutama kemampuan kerjasama. Pembelajaran di kelas yang lebih sering bersifat individual dapat mengakibatkan kemampuan kerjasama anak tidak berkembang. Hal ini menjadi tugas guru untuk dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Banyak cara yang dapat dilakukan agar kemampuan kerjasama anak dapat meningkat. Salah satunya adalah melalui kegiatan kerja kelompok yang melibatkan anak secara langsung pada proses pembelajaran yang membutuhkan sikap kerjasama (Rekysika, 2015:29-30).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kerjasama anak usia dini merupakan suatu sikap saling tolong-menolong, sikap gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama sangat penting bagi perkembangan sosial anak, supaya anak bisa tumbuh menjadi manusia sosial.



### 2.2.2 Indikator Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini

Pembelajaran kerjasama pada anak ditujukan supaya anak dapat berinteraksi secara baik dengan guru dan teman-teman disekolah supaya anak tidak menjadi seorang yang angkuh dikemudian hari. Kerjasama untuk menumbuhkan sikap empati pada anak, empati merupakan pintu gerbang dari jiwa peduli dan senang menolong, pentingnya mengajarkan sikap empati sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan bermafaat bagi orang lain. Sikap toleransi juga perlu diajarkan sejak dini kepada anak, jika tidak diajarkan bertoleransi maka masalah dengan teman bermainnya karena perbedaan sangat mungkin terjadi. Sikap toleransi sangat penting diajarkan untuk menghindari konflik yang akan terjadi dikemudian hari. Sikap disiplin juga penting diajarkan sedini mungkin, karena agar anak mau mengikuti aturan dan tidak seenaknya sendiri dalam berbuat, misalnya curang dalam permainan dan dalam hal apapun. Berikut ini akan dijelaskan tentang indikator kemampuan kerjasama.

#### a. Interaksi

Menurut Syaodih (dalam Meitasari 2012:7) hubungan antara anak dengan teman sebaya merupakan interaksi sosial yang dilakukan anak di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

#### b. Sikap Empati

Nugraha, dkk. (2017:31) Empati dalam Bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani “*empatheia*” yang berarti ikut merasakan. Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir pada sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal.

#### c. Sikap Toleransi

Menurut Poerwadaminto (dalam Yunida 2017:2) toleransi adalah sikap interaksi sosial berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan kepercayaan, maupun lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa indikator kemampuan kerjasama yang di gunakan sebagai acuan adalah interaksi, sikap empati dan sikap toleransi.

### 2.2.3 Manfaat Kerjasama

Manfaat kerjasama anak usia dini sangat penting dalam usia perkembangannya. Pada masa ini anak akan memilih teman sebayanya dengan usia yang relatif sama, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri, sikap kooperatif dan sosiosentris. Pada usia ini anak akan berminat terhadap kegiatan-kegiatan dengan teman sebayanya dan keinginannya untuk bisa diterima dalam kelompok juga semakin kuat.

Yudha, dkk (dalam Susanto, 2015:185) mengatakan manfaat pembelajaran kerjasama adalah mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan orang yang lain.

Manfaat pembelajaran kerjasama yaitu mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan anak yang lain, mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri baik guru, teman bahan pelajaran atau sumber belajar yang lain dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah tim, membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi, dan membiasakan anak untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya (Saputra, 2015:185).

Menurut Asma (2006:16), kerjasama juga dapat meningkatkan kecakapan individu anak dalam memecahkan masalah, dapat menghilangkan perasaan-perasaan negatif dengan teman sebaya anak, serta tidak membuat anak terlampau kompetitif atau dengan kata lain bersikap individual dan mementingkan diri sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan kerjasama anak usia dini yaitu untuk memupuk rasa percaya diri anak dalam

kelompok, dan supaya anak dapat mengembangkan kreativitasnya dalam berkelompok, mengajak anak supaya tolong menolong, menumbuhkan rasa kebersamaan anak, membiasakan anak berkomunikasi dengan teman sebayanya, memunculkan keaktifan, semangat dalam diri anak serta aktivitas anak bersama temannya lebih cepat terselesaikan, serta dapat meningkatkan sosialisai anak terhadap lingkungan. Dengan kemampuan kerjasama yang baik, anak dapat menikmati masa kecilnya, anak akan tumbuh menjadi orang dewasa yang mempunyai kemampuan adaptasi yang baik dan kehidupannya akan lebih bahagia.

#### 2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerjasama

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya kerjasama, yaitu sebagai berikut (Ruhimat dkk, 2006: 77):

- a. Timbul keinginan pribadi
- b. Tujuan bersama
- c. Kewajiban, misalnya pembersihan lingkungan
- d. Alasan untuk mengajak orang lain
- e. Keinginan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang besar
- f. Solidaritas

Interaksi dalam sebuah organisasi menjadi faktor yang sangat utama untuk menjalin dan menjaga kerjasama (Annas, 2017:13).

Pembelajaran kerjasama pada anak usia dini adalah supaya anak bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun anggota kelompoknya, anak mampu membangkitkan sikap solidaritas dengan membantu teman yang memerlukan bantuannya, anak akan merasa membutuhkan bantuan dari temannya, anak akan mewujudkan sikap kerjasama dan merefleksikan dalam kehidupan, dan mampu bersikap jujur terhadap teman kelompoknya (Saputra, 2005:51).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kerjasama yaitu timbulnya keinginan pribadi dan demi tercapainya tujuan bersama.

### 2.3 Permainan Bola Estafet

Menurut Montolalu, dkk (2005:1.10), bermain merupakan proses belajar yang menyenangkan. Ia membantu anak mengenal dunianya, mengembangkan konsep-konsep baru, mengambil resiko, meningkatkan keterampilan sosial dan membentuk perilaku. Pada dasarnya permainan anak terdiri dari dua jenis bermain yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Bermain aktif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh kesenangan dan kepuasan dari aktivitas yang dilakukannya sendiri yang melibatkan banyak aktivitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh, bermain pasif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh kesenangan dan kepuasan yang diperoleh dari aktivitas yang bukan dilakukan oleh dirinya sendiri hanya sekedar untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan dari hiburan (Hurlock, dalam Ismail, 2006:46).

Melalui bermain, anak memperoleh pemenuhan hati dari rasa ingin tahunya. Saat bermain anak mendapat banyak latihan untuk membanding-bandingkan, menarik kesimpulan, juga terlatih untuk melihat dan mengamati, berpikir dan berbuat sendiri, yang akan membuat anak bisa menemukan cara untuk menyelesaikan dan memecahkan masalahnya sendiri. Melalui bergaul dan bermain bersama dengan teman sebaya, kecakapan berbahasa anak berkembang. Ia dapat memahami apa yang diberitahukan kepadanya dan dapat merespon. Bermain bersama merupakan kesempatan yang baik bagi anak untuk belajar menyesuaikan diri dengan keadaan karena banyaknya anak yang bermain serta jumlah alat-alat yang harus digunakan bersama. Anak diajarkan membagi alat dan mainan, belajar menunggu giliran, belajar bekerjasama, saling tolong menolong dan menaati peraturan selama permainan. (Montolalu, 2005:1.16-1.17).

Melalui bermain, anak belajar akan hal yang diperlukan dalam perkembangannya. Baik berupa perkembangan dalam aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun seni. Salah satu permainan yang dapat dilakukan demi meningkatkan perkembangan anak adalah permainan estafet. Estafet adalah salah satu dari permainan yang berasal dari cabang olahraga atletik. Permainan estafet ini dilakukan secara berkelompok yang biasanya terdiri dari 3-5 orang pemain (Fadillah, 2014:25).

Menurut Sujiono, dkk (2008:6.22), bermain estafet atau beranting merupakan pengembangan gerakan lari yang banyak dilakukan di pendidikan prasekolah. Berlari merupakan kelanjutan gerak dari berjalan dan memiliki ciri khusus pada fase melayang di udara (tidak bertumpu) dari salah satu kaki. Pada usia 5 tahun, umumnya anak-anak sudah mampu menunjukkan gaya berlari yang sudah baik. Anak-anak juga sudah mampu menunjukkan kemampuan berlarnya dengan mengubah arah dari garis yang lurus atau dengan cara *jogging* (mengerakkan sebagian anggota tubuh).

Pelaksanaan estafet harus dalam bentuk kelompok. Kerjasama antar anggota dalam kelompok sangat dibutuhkan dalam bermain estafet. Setiap anggota dari semua kelompok harus memahami aturan yang berlaku saat permainan. Jika salah satu anggota kelompok kurang bahkan tidak memahami aturan yang ada, maka permainan pun akan terhambat. Saat pelaksanaannya juga tidak bisa hanya dengan satu kelompok saja yang melakukan permainan melainkan ada kelompok lain yang ikut bermain dikarenakan permainan ini menuntut adanya proses kompetisi di dalamnya (Melati, 2018:38).

Berdasarkan materi di atas, disimpulkan bahwa bola estafet atau estafet bola adalah permainan estafet yang sudah dimodifikasi, jika permainan estafet lebih sering menggunakan tongkat maka kali ini menggunakan bola sebagai ganti dari tongkat yang dilempar secara estafet namun ditangkap menggunakan kaos yang dikenakan peserta. Bola dipilih karena bola lebih ramah lingkungan dan aman untuk anak usia dini, cara bermain permainan bola estafet ini sama dengan bermain estafet pada umumnya hanya saja berbeda dalam alat yang digunakan yaitu bola. Permainan ini dilaksanakan di luar ruangan kurang lebih selama 20 menit. Itulah sebabnya permainan ini dinamakan permainan bola estafet.

### 2.3.1 Manfaat Permainan Bola Estafet

Menurut Saifudin (dalam Wati, 2013:14) permainan estafet dapat meningkatkan kekuatan tim atau kerjasama kelompok dalam mengatasi permasalahan. Permainan estafet akan melatih kekompakan dan kerjasama tim,



kehati-hatian, kecepatan tim dan kompetisi yang sportif (Bunda, dalam Wati, 2013:14).

Menurut Sujiono, dkk (2008:1.19-1.24) bermain estafet memuat beberapa unsur kesegaran jasmani yang dibutuhkan oleh anak-anak, di antaranya adalah:

- a. Melatih kecepatan,
- b. Melatih ketangkasan,
- c. Melatih meningkatkan koordinasi
- d. Melatih kelincahan

Pada kenyataannya kesegaran jasmani seseorang berhubungan dengan kesehatannya. Selain bermanfaat bagi kesehatan dan kesegaran jasmani bermain bola estafet juga bermanfaat untuk melatih kerjasama anak, menumbuhkan sikap gotong royong, sikap saling menghargai teman dan juga rasa tolong menolong karena permainan ini dilakukan secara berkelompok. Menurut Yudho (dalam Wati, 2013:14) bahwa bola estafet bertujuan untuk membentuk kerjasama tim, pembagian tugas, mengatur diri dan waktu serta mengatur strategi untuk bermain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mafaat dari permainan bola estafet yaitu untuk menumbuhkan sikap kerjasama anak dan juga melatih kesegaran jasmani anak.

### 2.3.2 Langkah-langkah Permainan Bola Estafet

Menurut Khomsi (dalam Melati, 2018:40) langkah-langkah bermain estafet adalah sebagai berikut :

- a. Anak berdiri di tempat yang guru sediakan, kemudian guru menjelaskan aturan main sambil memperagakan cara bermainnya. Keaktifan anak dalam bermain menandakan anak memahami akan aturan dalam permainan yakni, anak harus bekerjasama dalam memindahkan benda dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai waktu yang guru tentukan.
- b. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang anak, setiap anak melakukan kerjasama dalam permainan sesuai dengan aturan. Misalnya anak harus berada ditempat yang ditentukan hingga permainan berakhir, anak memindahkan benda satu per satu, dan lain sebagainya
- c. Anak berlomba untuk memindahkan benda dari satu tempat ke tempat yang lain secara cepat dan tepat dengan cara menyerahkan benda tersebut dari satu anak ke anak lainnya sesuai dengan aturan yang berbeda-beda disetiap pertemuan. Misalnya anak harus

memindahkan benda dengan cara melompat, berjongkok, melempar, dan lain sebagainya

- d. Setelah waktu berakhir, guru melakukan tanya jawab pada setiap anak dalam kelompok untuk mengetahui perkembangan berpikir simbolik pada anak misalnya meminta anak untuk menyebutkan jumlah benda yang berhasil dipindahkan, menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10 pada benda yang dipindahkan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan langkah-langkah bermain estafet di atas guru memodifikasi menjadi bola estafet, sebelumnya guru membuat rincian yang akan dilakukan saat kegiatan permainan bola estafet, seperti menyiapkan bola yang akan dipakai dalam permainan, anak disiapkan dan dibentuk dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3-5 pemain.

- a. Guru membagi peserta menjadi 3 kelompok dengan jumlah anggota sama banyak.
- b. Peserta yang berperan sebagai pemberi maupun penerima bola harus berdiri di belakang garis (tidak boleh melewati atau menginjak garis).
- c. Peserta yang boleh memberi bola dengan tangan adalah peserta pertama, sedangkan peserta lain harus menangkap dan melempar menggunakan kaos.
- d. Setiap peserta yang bertugas sebagai pemberi dan penerima bola harus saling berhadapan.
- e. Ketika peserta berlari menuju garis, peserta harus membawa bola dengan kaos dengan syarat tangan tidak boleh menyentuh bola.
- f. Jika bola terjatuh pada saat permainan berlangsung maka kelompok tersebut harus memulai permainan dari awal.
- g. Kelompok yang memenangkan permainan adalah kelompok yang memindahkan bola dari garis start kefinish dengan waktu paling cepat.

Berdasarkan langkah-langkah permainan bola estafet di atas, maka disimpulkan bahwa permainan estafet dan estafet bola itu sama hanya saja berbeda pada alat yang digunakan dalam permainan.



## 2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Melati (2018) yang berjudul “Pengembangan Alat Permainan Estafet sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Anak Usia Dini”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi kemampuan kerjasama dan semangat peserta didik melalui penerapan alat permainan estafet mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan pada uji coba skala kecil rata-rata presentase alat permainan estafet mencapai 82,81% yang termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat layak, sedangkan pada uji coba lapangan presentase tingkat kemenarikan rata-rata mencapai angka 86.62% kategori sangat baik. Data tersebut menandakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata presentase tingkat kemenarikan alat permainan estafet. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan telah mencapai kriteria sangat menarik, yang artinya alat permainan estafet sangat menarik atau layak untuk digunakan.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Asteria (2014) dengan judul peningkatan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bermain melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan kerjasama. Hasil penelitian menunjukkan hasil presentase pada siklus I mencapai 52, 58%, pada siklus II mencapai 85,72%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian memuat uraian tentang : (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) subjek penelitian; (4) definisi operasional; (5) rancangan penelitian; (6) teknik dan alat perolehan data; (7) teknik penyajian data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan dan kondisi secara ilmiah (Masyhud, 2016:104). Menurut Sugiyono, (2016:15) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara fakta, data yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa melalui interpretasi yang tepat dan sistematis (Wibowo, 2011: 43).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan dalam penelitian yang berupa orang atau lembaga masyarakat berdasarkan fakta yang ada dan apa adanya.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2019/2020. Adapun alasan dilakukan penelitian pada kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember.
- b. Kemampuan kerjasama anak kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember belum berkembang dengan baik.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa 22 anak.

### **3.4 Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Peran Guru**

Peran guru yaitu sikap dan perbuatan guru sebagai motivator dan fasilitator dalam mengenalkan permainan yang dapat menumbuhkan sikap kerjasama anak, menumbuhkan sikap saling tolong menolong, menghargai, dan mengajarkan anak untuk berbagi sehingga sikap empati dan toleransi pada anak Kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember dapat terbangun pada lingkungan sosial.

#### **3.4.2 Kegiatan Bermain Bola Estafet**

Kegiatan bermain bola estafet dalam penelitian ini merupakan permainan yang dilakukan secara berkelompok menggunakan bola dengan cara lomba lari estafet, untuk mengembangkan sikap kerjasama anak Kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris jember.

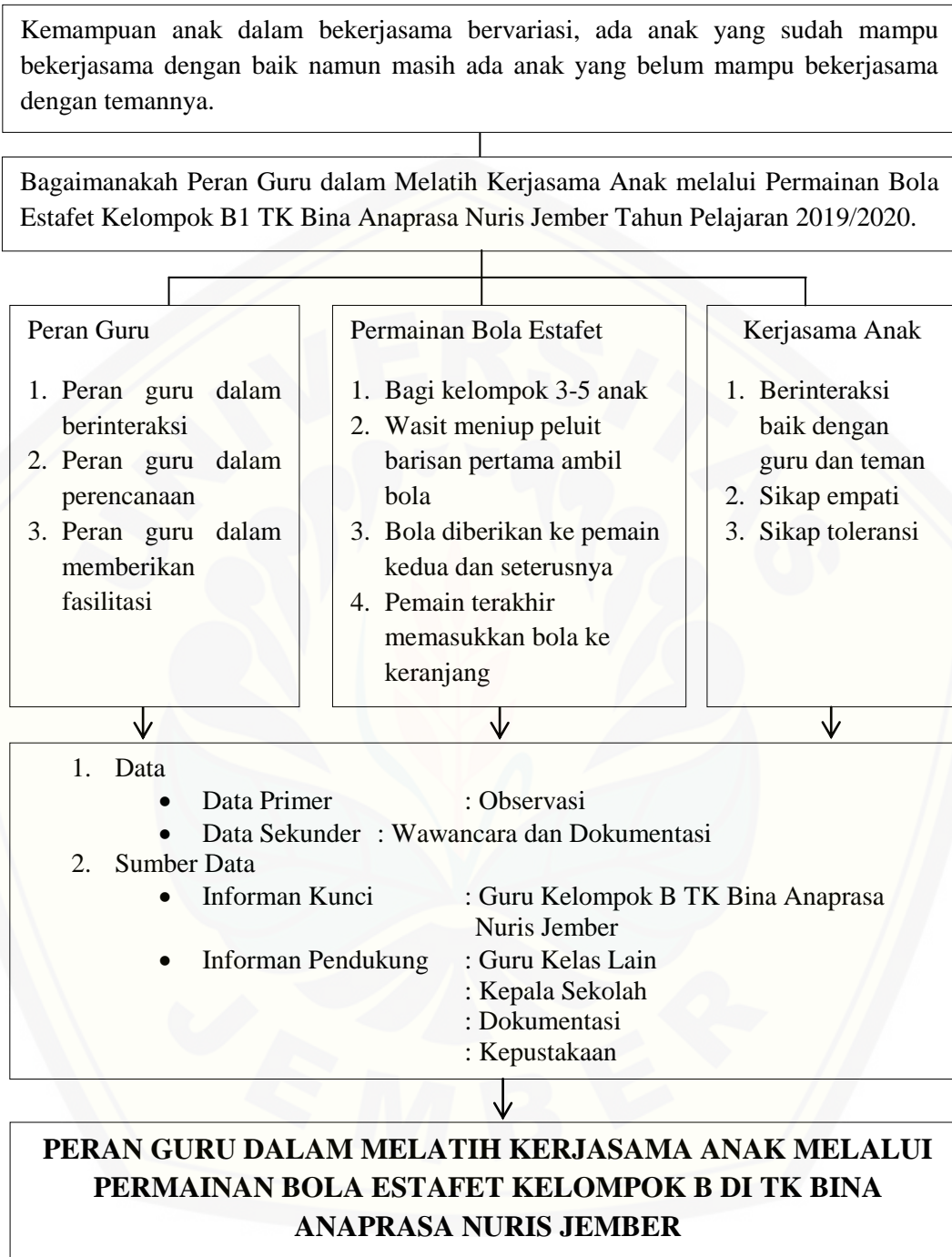
#### **3.4.3 Kerjasama Anak Usia Dini**

Kerjasama dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam berinteraksi, berempati, bertoleransi dan berdisiplin sesuai aturan yang dilakukan anak kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember.

### **3.5 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh dengan komponen-komponen yang akan didapatkan. Masyhud (2014:294) menyatakan bahwa desain penelitian berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh ketika akan melaksanakan penelitian di lapangan disertai dengan komponen-komponen yang akan didapatkan.

Rancangan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

- | : Adanya Hubungan
- ⊥ : Berkaitan
- ↓ : Ada

### 3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

Menurut Masyhud (2016:264), instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam pengumpulan data penelitian dalam mengukur atau mengungkap suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti.

#### 3.6.1 Metode Wawancara

Masyhud (2016:271) menyatakan bahwa wawancara berisi poin-poin yang akan ditanyakan pada responden dalam wawancara. Wawancara berupa pertanyaan garis besar dan rincian yang akan dikembangkan peawancara yang akan ditanyakan kepada narasumber. Terdapat dua jenis pertanyaan dalam wawancara yaitu sebagai berikut.

a. Pertanyaan terstruktur

Merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersusun.

b. Pertanyaan tidak terstruktur

Merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas oleh peneliti dimana peneliti tidak menggunakan pedoman dalam penelitian dan pertanyaan belum tersusun secara sistematis dalam pengumpulan data.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara tidak terstruktur, wawancara hanya berupa garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan. Pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan kondisi waktu wawancara, Wawancara dilakukan kepada guru kelas kelompok B1 dan kepala sekolah TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Adapun data yang ingin diraih dalam metode wawancara ini adalah sebagai berikut.

a. Apa tujuan perencanaan kegiatan bermain bola estafet?

b. Bagaimanakah kegiatan bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?



- c. Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan awal guru sebelum melaksanakan kegiatan bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?
- d. Bagaimanakah cara guru mengkondisikan anak pada saat bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?
- e. Bagaimanakah prosedur guru dalam pelaksanaan kegiatan bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?
- f. Apa saja keterampilan anak yang tampak pada saat kegiatan bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?
- g. Apakah peran guru dalam kegiatan bermain bola estafet membantu untuk melatih kerjasama anak di TK Bina Anaprasa Nuris Jember? Jika Ya, jelaskan bagaimanakan peran guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet pada kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?
- h. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan permainan bola estafet?

### 3.6.2 Metode Observasi

Menurut Cristensen (dalam Sugiyono, 2016:214) menyatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2016:214) observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati seseorang. Faisal (dalam Sugiyono, 2012:205) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak terstruktur.

Pada observasi partisipatif terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dilakukan menggunakan metode observasi non partisipan karena tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan permainan bola estafet, pengamatan dilakukan saat kegiatan berlangsung dan mengamati informan ketika kegiatan berlangsung, dengan harapan memperoleh informasi data yang



akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data bagaimanakah peran guru dalam melatih kerja sama anak melalui permainan bola estafet kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Jember.

### 3.6.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa gambar atau penyimpanan suatu data. Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi (Masyhud, 2016:277).

Adapun data yang akan diraih dalam metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil Sekolah
- b. Profil Guru
- c. Gambaran Umum TK Bina Anaprasa Nuris Jember
- d. Foto proses kegiatan bermain bola estafet yang sedang berlangsung
- e. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Huberman (dalam Sugiyono, 2012:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut Huberman.

#### a. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Mereduksi data berate merangkum, memilih hal-hal yang pokok, demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### b. Penyajian data(*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowcart* dan sejenisnya. Dengan

mendisplaykan data maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

### 3.7.1 Triangulasi

Menurut Bachri (2010:56) menyatakan bahwa triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana pandangan yang lebih spesifik dari beberapa sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber yang bersangkutan, mungkin semuanya benar karena menurut pada sudut pandang yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar pengujian kredibilitas data dapat dipastikan kebenarannya. Triangulasi sumber diperoleh dari guru, kepala sekolah dan anak kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris. Triangulasi teknik diperoleh dari wawancara dengan guru, observasi dan dokumentasi pada saat kegiatan permainan bola estafet berlangsung.

## BAB 5 PENUTUP

Di dalam bab ini akan diuraikan tentang 5.1 Kesimpulan; 5.2 Saran bagi guru, bagi sekolah dan bagi yang lain.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa permainan bola estafet yang dilakukan pada kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember peran guru dalam melatih kerjasama anak usia dini melalui permainan bola estafet yakni sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing. Peran guru sebagai motivator yaitu guru memotivasi anak untuk tetap fokus dan semangat saat kegiatan permainan bola estafet. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing yaitu guru menyambut kedatangan anak dan menyiapkan media dan alat yang akan digunakan dalam permainan bola estafet seperti bola dan keranjang, bercakap-cakap dengan anak, selain itu guru mengkodisikan anak mulai dari awal sampai akhir permainan, melakukan refleksi dengan cara mengajak anak menghitung jumlah bola. Kekurangan peran guru dalam kegiatan ini adalah guru belum menerapkan teori sebagai motivator yang baik, sehingga banyak kesulitan yang dihadapi oleh guru, kelebihanannya adalah guru sudah mampu mengembangkan kerjasama anak melalui permainan bola estafet.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

#### 5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru dapat memperkuat lagi peran guru sebagai motivator dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet dengan berpedoman pada cara dan teori yang sudah ada.
- b. Guru hendaknya membuat perencanaan khusus untuk kegiatan yang mengembangkan kerjasama.

### 5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Kegiatan permainan bola estafet yang sudah dilaksanakan hendaknya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran tentang kerjasama anak di sekolah.
- b. Kegiatan permainan bola estafet hendaknya dapat menjadi pertimbangan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kerjasama anak di sekolah.
- c. Kegiatan permainan bola estafet yang dilaksanakan hendaknya mampu digunakan sebagai acuan untuk memecahkan masalah pembelajaran khususnya mengenai kerjasama anak.

### 5.2.3 Bagi yang Lain

- a. Dapat melakukan penelitian dengan waktu lebih panjang sehingga mampu mendapatkan hasil data yang lebih maksimal;
- b. Melengkapi dokumen hasil observasi dengan video agar data yang disajikan semakin lengkap.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu
- Agustina, R. 2017. Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan.
- Annas, A. 2017. *Interaksi Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Celeber Media Perkasa
- Asma, N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Asteria. 2014. Peningkatan Kerjasama Anak Dalam Bermain Melalui metode Kerja Kelompok. *Jurnal*. Pontianak: FKIP Untan.
- Bachri, B.S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada penelian Kualitatif. *Jurnal*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negri Surabaya.
- Fadlillah, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kencana Prenadamedia Group.
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, A. 2006. *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Manizar, E. 2017. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.1(2),204-222.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Meitasari, R. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Metode Bermain Peran Dengan Tema Pekerjaan Anak. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Melati, L. R. 2018. Pengembangan Alat Permainan Estafet sebagai Media Pembelajaran dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Montolalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, dkk. (2007). *Afiliasi Resolusi Konflik*. Yogyakarta: TiaraWacana.
- Nugraha, D, dkk. 2017. Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*.1.30-39
- Putri, Y. P. R. 2018. Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Tapanrejo Muncar Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Rekysika, N. S. 2015. Upaya meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Di Kelompok A TK Negeri Trukan Siwates Kaligintung Temon Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ruhimat, M, dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, I. A. 2015. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Kelompok B Di TK Pkk 74 Serut Sendangsari Pajangan Bantul. *Jurnal* . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, D. P. 2016. Peranan Guru dalam Penumbuhan Budi Pekerti Peserta Didik di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Senjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Subakti, E. B. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Hati Nurani*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, B., dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT Cipta.
- Sujiono, N. Y. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Susanto, A. 2015. *Bimbingan & Konseling di Tamank Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Surya, M. 2013. *Psikologi Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wati, E, L. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Permainan Bola Estafet pada Anak Kelompok B2 TK Pertiwi Karangduren. *Skripsi*. Banyumas. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wibowo, W. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yunida. 2017. Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua. *Skripsi*. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

**Lampiran A. MATRIK PENELITIAN**

**Matrik Penelitian**

| <b>Judul Penelitian</b>   | <b>Rumusan Masalah</b>  | <b>Variabel</b>  | <b>Indikator</b>   | <b>Sumber Data</b>   | <b>Metode Penelitian</b>   |
|---|---|--|--|--|--|
| Peran guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. | 1. Bagaimanakah Peran Guru Dalam Melatih Kerjasama Anak Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B Di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. | 1. Peran Guru<br><br>2. Permainan bola estafet<br><br>3. Kerjasama | 1. Peran guru dalam melatih kerjasama:<br>- Peran guru dalam berinteraksi<br>- Peran guru dalam perencanaan<br>- Peran guru dalam memberikan fasilitasi<br><br>2. Permainan bola estafet:<br>- Mengenalkan permainan bola estafet<br>- Membericontoh bermain bola estafet<br>- Mengkondisikan anak saat bermain bola estafet<br>-<br><br>3. Kerjasama pada anak:<br>- Interaksi<br>- Sikap empati<br>- Sikap toleransi | 1. Subyek Penelitian: Guru<br><br>2. Informan: Guru dan anak Kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.<br><br>3. Dokumen:<br>- RPPH<br>- Dokumentasi<br><br>4. Literatur yang relevan | 1. Tempat Penelitian<br>Tempat : TK Bina Anaprasa Nuris Jember.<br><br>2. Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif Kualitatif<br><br>3. Metode pengumpulan data :<br>a. Observasi<br>b. Wawancara<br>c. Dokumentasi<br><br>4. Analisis Data : Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif<br><br>5. Instrumen Pengumpulan Data:<br>- Lembar observasi<br>- Pedoman wawancara |

**Lampiran B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****Pedoman Pengumpulan Data****B.1 Pedoman Wawancara**

Tujuan : Bagaimanakah peran guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet pada anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Jember.

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

Responden : Informan guru kelompok B TK Bina Anaprasa Nuris

| No. | Pertanyaan  | Jawaban                                   |
|-----|---|---|
| 1.  | Apa tujuan perencanaan kegiatan bermain bola estafet?   | Guru kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris |
| 2.  | Bagaimanakah kegiatan bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?  | Guru kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris |
| 3.  | Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan awal guru sebelum melaksanakan kegiatan bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?   | Guru kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris |
| 4.  | Bagaimanakah cara guru mengkondisikan anak pada saat bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?   | Guru kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris |
| 5.  | Bagaimanakah prosedur guru dalam pelaksanaan kegiatan bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?  | Guru kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris |
| 6.  | Apa saja keterampilan anak yang tampak pada saat kegiatan bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?  | Guru kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris |
| 7.  | Apakah peran guru dalam kegiatan bermain bola estafet membantu untuk melatih kerjasama anak di TK Bina Anaprasa Nuris Jember? Jika Ya, jelaskan bagaimanakan peran guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet pada kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Jember? | Guru kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris |
| 8.  | Apakah ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan permainan bola estafet?   | Guru kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris |

**B.2 Pedoman Dokumentasi**

| No. | Data yang diraih  | Sumber Data    |
|-----|---|----------------|
| 1.  | Gambaran umum TK Bina Anaprasa Nuris                              | Kepala Sekolah |
| 2.  | Profil Sekolah  | Kepala Sekolah |
| 3.  | Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)            | Guru           |
| 4.  | Foto proses kegiatan bermain bola estafet yang sedang berlangsung | Guru           |
| 5.  | Profil Guru   | Guru           |

**B.3 Pedoman Observasi**

| No. | Data yang akan diperoleh  | Sumber Data  |
|-----|---|--|
| 1.  | Peran guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet pada anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. | Guru kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris          |
| 2.  | Kegiatan permainan bola estafet yang berlangsung  | Guru dan anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris |
| 3.  | Kemampuan bekerjasama yang muncul pada saat permainan bola estafet berlangsung  | Guru dan anak kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris |

**Lampiran C. LEMBAR OBSERVASI**

**C.1 Lembar Catatan Lapangan Peran Guru dalam Melatih Kerjasama Anak Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Jember.**

Hari/Tanggal :

Jam :

Sumber Data :

---

**Deskripsi Data:**

**1. Tahap Persiapan**

**2. Tahap Pelaksanaan**

**3. Tahap Refleksi**

**C.2 Lembar Daftar Cek (*Check List*) Peran Guru Tentang Cara Melatih Kerjasama Anak Melalui Permainan Bola Estafet Berlangsung**

Nama Guru :

Hari/tanggal :

| No. | Peran Guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet                               | Indikator |       |
|-----|--|-----------|-------|
|     |  | Ya        | Tidak |
| 1.  | Sebelum kegiatan:<br>Guru menyediakan beberapa alat yang akan digunakan dalam permainan bola estafet |           |       |
| 2.  | Saat kegiatan berlangsung:<br>Guru mengkondisikan anak dengan lagu dan tema yang sesuai              |           |       |
| 3.  | Bercakap-cakap dengan anak mengenai aturan bermain bola estafet                                      |           |       |
| 4.  | Guru mengenalkan kegiatan yang bersifat kerjasama  |           |       |
| 5.  | Guru membagi anak kedalam kelompok yang berisi 3-5 anak  |           |       |
| 6.  | Guru memberikan contoh tentang cara bermain bola estafet   |           |       |
| 7.  | Guru memberi kesempatan pada anak untuk mencoba permainan bola estafet dengan teman sekelompok       |           |       |
| 8.  | Guru melakukan refleksi setelah kegiatan permainan bola estafet                                      |           |       |



**C.3 Lembar Daftar Cek (*Check List*) Guru Tentang Langkah-Langkah Permainan Bola Estafet Berlangsung**

| No. | Langkah-langkah Permainan Bola Estafet   | Kriteria Penilaian |       |
|-----|--|--------------------|-------|
|     |  | Ya                 | Tidak |
| 1.  | Guru membagi peserta menjadi 3 kelompok dengan jumlah anggota sama banyak.   |                    |       |
| 2.  | Guru memberikan instruksi kepada peserta yang berperan sebagai pemberi maupun penerima bola harus berdiri di belakang garis (tidak boleh melewati atau menginjak garis).     |                    |       |
| 3.  | Guru memberikan instruksi kepada peserta yang boleh memberi bola dengan tangan adalah peserta pertama, sedangkan peserta lain harus menangkap dan melempar menggunakan kaos. |                    |       |
| 4.  | Guru memberikan instruksi kepada setiap peserta yang bertugas sebagai pemberi dan penerima bola harus saling berhadapan.   |                    |       |
| 5.  | Guru memberikan instruksi ketika peserta berlari menuju garis, peserta harus membawa bola dengan kaos dengan syarat tangan tidak boleh menyentuh bola.                       |                    |       |
| 6.  | Jika bola terjatuh pada saat permainan berlangsung maka kelompok tersebut harus memulai permainan dari awal.   |                    |       |
| 7.  | Guru menyampaikan bahwa kelompok yang memenangkan permainan adalah kelompok yang memindahkan bola dari garis start kefinish dengan waktu paling cepat.                       |                    |       |

**Lampiran D. DOKUMENTASI****D.1 Daftar Nama Anak****Daftar Nama Anak Kelompok B1****di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

| No. | Nama                         | Jenis Kelamin |
|-----|------------------------------|---------------|
| 1   | Abdus Shomad                 | L             |
| 2   | Achika Endji                 | P             |
| 3   | Alfarel Steven Alghana Putra | L             |
| 4   | Alifia Rania Idzihar         | P             |
| 5   | Alisa Putri                  | P             |
| 6   | Aqila Hanin N. Azhari        | P             |
| 7   | Aqila Elgania Rahmawati      | P             |
| 8   | Athaya Khaira P.             | P             |
| 9   | Dicky Pratama                | L             |
| 10  | Fariqoh Dira Almanda         | P             |
| 11  | Genta Maulana                | L             |
| 12  | M. Abidzar Algifari          | L             |
| 13  | M. Alby Azzami               | L             |
| 14  | M. Ferdinansyah              | L             |
| 15  | M.Ibrahim Ilzam              | L             |
| 16  | Mentari Nada Izzatunnisa     | P             |
| 17  | Mufti Azizi                  | L             |
| 18  | Muh. Ainur R.                | L             |
| 19  | Nazran Raziq H.              | L             |
| 20  | Prisilia Putri               | P             |
| 21  | Rae Ferdinand Zulfar         | L             |
| 22  | Rhaka Fitrah D.              | L             |

Jumlah :

Laki-laki = 13

Perempuan = 9

**D.2 Daftar Nama Informan Guru****Daftar Informan Guru****di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

| No. | Nama                          | Tempat, Tanggal<br>Lahir    | Pendidikan<br>Terakhir | Jabatan           |
|-----|-------------------------------|-----------------------------|------------------------|-------------------|
| 1.  | Halimatussa'diyah, S.Pd       | Jember, 6 April<br>1966     | S1 PAUD                | Kepala<br>Sekolah |
| 2.  | Uswatun Hasanah               | Jember, 25<br>Desember 1971 | PGAN                   | Guru              |
| 3.  | Rukmiati S.Pd                 | Jember, 08 Juni<br>1975     | S1 PAUD                | Guru              |
| 4.  | Supiana                       | Jember, 23 Juni<br>1969     | PGAN                   | Guru              |
| 5.  | Wiwien H.P,S.P,S.Pd           | Jember, 11 Mei<br>1971      | S1 PAUD                | Guru              |
| 6.  | Fikri Firda Purnamasari, S.Pd | Jember, 19<br>Nopember 1994 | S1 PAUD                | Guru              |

### D.3 Profil Sekolah

#### Profil Sekolah

1. Nama Lembaga : TK Bina Anaprasa Nuris
2. Jenis Program : Pendidikan TK
3. Tahun Berdiri : 13 Oktober 1988
4. Alamat Lengkap : Jl Pangandaran no. 48  
Desa/Kelurahan : Antirogo  
Kecamatan : Sumbersari  
Kabupaten/Kota : Jember  
Provinsi : Jawa Timur
5. Penanggung Jawab Kelembagaan  
Nama Lengkap : KH. Muhyiddin Abdusshomad  
Jabatan : Ketua Yayasan Nuris Islam (NURIS)  
No. HP : 081332036436
6. Penanggung Jawab Pengelola/Kepala  
Nama Lengkap : Halimatussa'diyah S,Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
No. HP : 082140744978
7. Ijin Kelembagaan/Yayasan  
Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan  
Nomor : 421.1/510/413/2014  
Tgl/bulan/tahun : 05/02/2014
8. Nomor Ijin Operasional : 503/A.1/TK-P/0189/35.09.325/2018  
Dikeluarkan Oleh : Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Tgl/bulan/tahun : 21/03/2018  
Masa Berlaku : 21/03/2020
9. E-mail : [nuristk@yahoo.co.id](mailto:nuristk@yahoo.co.id)

**Lampiran E. CATATAN LAPANGAN****E1. Catatan Lapang Peran Guru dalam Melatih Kerjasama Anak Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember.**

## Pertemuan I

Hari/Tanggal : Jumat / 18 Oktober 2019

Jam : 07:00 - 09:00

Sumber Data : Guru dan anak kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris

**Deskripsi Data:****1. Tahap Perencanaan**

Dimulai 07:00 guru menyambut kedatangan anak di pintu depan, kemudian guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan saat permainan yaitu, keranjang dan bola. pukul 07:30 guru mengintruksi anak untuk berbaris di depan kelas kemudian setelah rapi guru mengayak dengan anak, bercapa menanyakan kabar anak, hari dan bulan serta tahun lalu menyanyikan lagu nama-nama hari. kemudian anak disiapkan kembali untuk memulai seram pagi seperti biasanya. Setelah seram selesai kemudian dilanjutkan dengan bola estafet.

**2. Tahap Pelaksanaan**

Dimulai dengan guru menata keranjang dan bola di halaman lalu guru mengajak Guru lain untuk mencontohkan kepada anak bagaimana cara bermain bola estafet. Setelah itu guru membagi anak kedalam kelompok yang terdiri dari 3 anak di tiap kelompok. Kemudian permainan dimulai secara bergantian oleh kelompok. Setiap sesi dilakukan oleh 2 kelompok dan seterusnya sampai selesai, setelah selesai Guru mengajak anak untuk menghitung bola yang berhasil di pindahkan secara bersama.

**3. Tahap Refleksi**

Guru lupa tidak memberikan refleksi kepada anak.



## E.2 Catatan Lapangan Peran Guru dalam Melatih Kerjasama Anak Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember.

### Pertemuan II

Hari/Tanggal : Sabtu / 19 Oktober 2019

Jam : 07:00 - 10:00

Sumber Data : Guru dan anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nuris

---

#### Deskripsi Data:

##### 1. Tahap Perencanaan

07:00 Guru menyambut kedatangan anak, kemudian pukul 07:30 bel bunyi dan guru menyuruh anak untuk baris di depan kelas untuk senam pagi. Sebelum senam guru dan anak berdoa dan bercakap-cakap dengan anak. Guru menanyakan kabar anak hari itu, dan kemudian bernyanyi bersama. Setelah itu senam pagi dimulai, setelah senam selesai, lanjut permainan bola estafet.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Guru mengambil dan meneta bola dan keranjang di halaman kemudian mengajak anak untuk duduk secara memancing di depan kelas. Kemudian guru membagi anak menjadi beberapa kelompok yang terdiri 3 anak di tiap kelompok. Saat permainan berlangsung, guru mengkondisikan kelompok lain dengan cara mengajak anak untuk memberi semangat kepada kelompok yang bermain. Permainan selesai kemudian guru mengajak untuk menghitung bola yang dipindahkan.

##### 3. Tahap Refleksi

Guru menanyakan kembali tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan anak pada hari ini.

### E.3 Catatan Lapangan Peran Guru dalam Melatih Kerjasama Anak Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember.

#### Pertemuan III

Hari/Tanggal : Jumat / 25 Oktober 2019

Jam : 07:00 - 16:00

Sumber Data : Guru dan anak kelompok B1 TK Bina anaprasa Nuris jember

#### Deskripsi Data:

##### 1. Tahap Perencanaan

Dipagi hari guru menyambut kedatangan anak di pintu gerbang, lalu anak diarahkan masuk kelas, setelah bel berbunyi, guru mengintruksi anak untuk keluar kelas berbaris di halaman untuk melakukan kegiatan rutin seram pagi. Guru merencanakan kegiatan permainan bola estafet setelah seram selesai lalu guru menjelaskan tata aturan bermain bola estafet dan kembali mencotohkan kepada anak.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Guru meminta tolong kepada anak untuk menata bola dan keranjang di halaman. lalu guru membagi anak ke dalam kelompok yang terdiri dari 3 anak. Selama permainan berlangsung guru mengkodisikan kelompok lain agar tetap kondusif yaitu dengan cara mengajak kelompok lain untuk bermain seram. Setelah permainan selesai guru mengajak anak menghitung bola yang berhasil dipindahkan.

##### 3. Tahap Refleksi

Guru ~~tidak~~ mengajak anak untuk menghitung bola secara bersama dan meminta anak untuk menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini.

## E.4 Catatan Lapangan Peran Guru dalam Melatih Kerjasama Anak Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember.

### Pertemuan IV

Hari/Tanggal : Sabtu / 26 Oktober 2019

Jam : 07:00 - 10:00

Sumber Data : Guru dan anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nuris

#### Deskripsi Data:

##### 1. Tahap Perencanaan

Sebelum pagi biasanya guru menyambut anak di pintu depan, seperti biasa berdoa sebelum pembelajaran dilakukan. Guru mengajak anak beracakap-cakap tentang angka dan bertanya logu 1-2,3,4,5,6,7,8 siapa rajin bersekolah dsr. Anak-anak sangat antusias saat ditanya temannya yang tidak masuk hari itu. Selanjutnya senam pagi seperti biasanya. Setelah senam selesai di lanjutkan dengan permainan bola estafet.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Guru menata bola dan keranjang yang digunakan saat permainan, lalu menjelaskan aturan bermain bola estafet kepada anak. Setelah itu guru memberikan contoh permainan, lalu guru membagi tiap 3 anak menjadi 1 kelompok lalu guru memberikan kesempatan anak untuk bermain. Selama permainan berlangsung anak-anak sangat antusias dan bersemangat dengan permainan yg guru mengkondisikan anak yang lain dengan sangat baik, guru memberi arahan dengan baik. Setelah permainan selesai guru mengajak anak menghitung bola dan menentukan pemenangnya.

##### 3. Tahap Refleksi

Guru meminta anak untuk menceritakan kembali tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu.



## Lampiran F.HASIL OBSERVASI

### F.1 Hasil Observasi Daftar Cek Skor Peran Guru

#### Pertemuan I

Lembar daftar cek (*Check list*) peran guru tentang cara melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet berlangsung

Nama Guru : Rukmiati

Hari/tanggal : Jumat / 18 Oktober 2019

| No. | Peran Guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet                               | Indikator |       |
|-----|--|-----------|-------|
|     |  | Ya        | Tidak |
| 1.  | Sebelum kegiatan:<br>Guru menyediakan beberapa alat yang akan digunakan dalam permainan bola estafet | ✓         |       |
| 2.  | Saat kegiatan berlangsung:<br>Guru mengkondisikan anak dengan lagu dan tema yang sesuai              | ✓         |       |
| 3.  | Bercakap-cakap dengan anak mengenai aturan permainan bola estafet                                    | ✓         |       |
| 4.  | Guru mengenalkan kegiatan yang bersifat kerjasama  | ✓         |       |
| 5.  | Guru membagi anak kedalam kelompok yang berisi 3-5 anak  | ✓         |       |
| 6.  | Guru memberikan contoh tentang cara permainan bola estafet   | ✓         |       |
| 7.  | Guru memberi kesempatan pada anak untuk mencoba permainan bola estafet dengan teman sekelompok       | ✓         |       |
| 8.  | Guru melakukan refleksi setelah kegiatan permainan bola estafet                                      | ✓         |       |

## F.2 Hasil Observasi Daftar Cek Skor Peran Guru

### Pertemuan II

Lembar daftar cek (*Check list*) peran guru tentang cara melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet berlangsung

Nama Guru : Rukmiati

Hari/tanggal : Sabtu / 19 Oktober 2019

| No. | Peran Guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet                               | Indikator |       |
|-----|--|-----------|-------|
|     |  | Ya        | Tidak |
| 1.  | Sebelum kegiatan:<br>Guru menyediakan beberapa alat yang akan digunakan dalam permainan bola estafet | ✓         |       |
| 2.  | Saat kegiatan berlangsung:<br>Guru mengkondisikan anak dengan lagu dan tema yang sesuai              | ✓         |       |
| 3.  | Bercakap-cakap dengan anak mengenai aturan permainan bola estafet                                    | ✓         |       |
| 4.  | Guru mengenalkan kegiatan yang bersifat kerjasama  | ✓         |       |
| 5.  | Guru membagi anak kedalam kelompok yang berisi 3-5 anak  | ✓         |       |
| 6.  | Guru memberikan contoh tentang cara permainan bola estafet   | ✓         |       |
| 7.  | Guru memberi kesempatan pada anak untuk mencoba permainan bola estafet dengan teman sekelompok       | ✓         |       |
| 8.  | Guru melakukan refleksi setelah kegiatan permainan bola estafet                                      | ✓         |       |



### F.3 Hasil Observasi Daftar Cek Skor Peran Guru

#### Pertemuan III

Lembar daftar cek (*Check list*) peran guru tentang cara melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet berlangsung

Nama Guru : Rukmiati

Hari/tanggal : Jumat / 25 Oktober 2019

| No. | Peran Guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet                               | Indikator |       |
|-----|--|-----------|-------|
|     |  | Ya        | Tidak |
| 1.  | Sebelum kegiatan:<br>Guru menyediakan beberapa alat yang akan digunakan dalam permainan bola estafet | ✓         |       |
| 2.  | Saat kegiatan berlangsung:<br>Guru mengkondisikan anak dengan lagu dan tema yang sesuai              | ✓         |       |
| 3.  | Bercakap-cakap dengan anak mengenai aturan permainan bola estafet                                    | ✓         |       |
| 4.  | Guru mengenalkan kegiatan yang bersifat kerjasama  | ✓         |       |
| 5.  | Guru membagi anak kedalam kelompok yang berisi 3-5 anak  | ✓         |       |
| 6.  | Guru memberikan contoh tentang cara permainan bola estafet   | ✓         |       |
| 7.  | Guru memberi kesempatan pada anak untuk mencoba permainan bola estafet dengan teman sekelompok       | ✓         |       |
| 8.  | Guru melakukan refleksi setelah kegiatan permainan bola estafet                                      | ✓         |       |

#### F.4 Hasil Observasi Daftar Cek Skor Peran Guru

##### Pertemuan IV

Lembar daftar cek (*Check list*) peran guru tentang cara melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet berlangsung

Nama Guru : Rukmiati

Hari/tanggal : Sabtu / 26 Oktober 2019

| No. | Peran Guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet                               | Indikator |       |
|-----|--|-----------|-------|
|     |  | Ya        | Tidak |
| 1.  | Sebelum kegiatan:<br>Guru menyediakan beberapa alat yang akan digunakan dalam permainan bola estafet | ✓         |       |
| 2.  | Saat kegiatan berlangsung:<br>Guru mengkondisikan anak dengan lagu dan tema yang sesuai              | ✓         |       |
| 3.  | Bercakap-cakap dengan anak mengenai aturan permainan bola estafet                                    | ✓         |       |
| 4.  | Guru mengenalkan kegiatan yang bersifat kerjasama  | ✓         |       |
| 5.  | Guru membagi anak kedalam kelompok yang berisi 3-5 anak  | ✓         |       |
| 6.  | Guru memberikan contoh tentang cara permainan bola estafet   | ✓         |       |
| 7.  | Guru memberi kesempatan pada anak untuk mencoba permainan bola estafet dengan teman sekelompok       | ✓         |       |
| 8.  | Guru melakukan refleksi setelah kegiatan permainan bola estafet                                      | ✓         |       |

### F.5 Lembar Daftar cek (*Check List*) Guru tentang Langkah-langkah Permainan Bola Estafet

Lembar daftar cek (*Check list*) guru tentang pelaksanaan Permainan Bola Estafet Berlangsung

| No | Pelaksanaan Permainan Bola Estafet  | Kriteria Penilaian |       |
|----|---|--------------------|-------|
|    |   | Ya                 | Tidak |
| 1. | Guru membagi peserta menjadi 3 kelompok dengan jumlah anggota sama banyak.  | ✓                  |       |
| 2. | Guru memberikan instruksi kepada peserta yang berperan sebagai pemberi maupun penerima bola harus berdiri di belakang garis (tidak boleh melewati atau menginjak garis).      | ✓                  |       |
| 3. | Guru memberikan instruksi kepada peserta, yang boleh memberi bola dengan tangan adalah peserta pertama, sedangkan peserta lain harus menangkap dan melempar menggunakan kaos. |                    | ✓     |
| 4. | Guru memberikan instruksi bahwa setiap peserta yang bertugas sebagai pemberi dan penerima bola harus saling berhadapan.   | ✓                  |       |
| 5. | Guru memberikan instruksi ketika peserta berlari menuju garis, peserta harus membawa bola dengan kaos dengan syarat tangan tidak boleh menyentuh bola.                        |                    | ✓     |
| 6. | Jika bola terjatuh pada saat permainan berlangsung maka kelompok tersebut harus memulai permainan dari awal.  | ✓                  |       |
| 7. | Guru menyampaikan kepada peserta bahwa kelompok yang memenangkan permainan adalah kelompok yang memindahkan bola dari garis start kefinish dengan waktu paling cepat.         | ✓                  |       |

**Lampiran G RPPH****G.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

## Pertemuan I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

|                       |   |
|-----------------------|---|
| Usia / Kelompok       | : 5-6 Tahun / B1                                  |
| Semester / Minggu     | : 1/11  |
| Tema / Subtema        | : Binatang / Binatang di air                      |
| Hari, Tanggal         | : Jumat, 18 Oktober 2019                          |
| Kompetensi Inti (KI)  | : 1,2,3,4   |
| Kompetensi Dasar (KD) | : 3.1-4.1, 3.3-4.3, 3.5-4.5, 2.4, 3.15-4.15, 3.12 |
| Metode                | : Bercakap-cakap, Tanya jawab, Demonstrasi        |
| Alat dan bahan        | : LKS, Buku Gambar, Lem, Spidol                   |

**I. Pembukaan**

- SOP Pembukaan
- Bernyanyi dan Menirukan “Binatang Air”

**II. Inti**

- Mengamati
  - Anak mengamati “macam-macam gambar ikan”
- Menanya
  - Melakukan tanya jawab tentang “nama-nama ikan”
- Mengkumpulkan Informasi, Menalar, Mengkomunikasikan
  - Menggambar ikan
  - Kolase gambar ikan

**III. Istirahat**

- Doa sebelum makan dan minum
- Bermain diluar kelas

#### IV. Penutup

- Doa sesudah makan dan minum
- Evaluasi kegiatan hari ini
- Doa sesudah belajar
- Salam

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Jember, 18 Oktober 2019  
Guru Kelompok B1

Halimatussa'diyah, S.Pd

Rukmiati S.Pd



**G.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

## Pertemuan II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

|                       |  |
|-----------------------|--|
| Usia / Kelompok       | : 5-6 Tahun / B1                                 |
| Semester / Minggu     | : 1/11   |
| Tema / Subtema        | : Binatang / Binatang di air                     |
| Hari, Tanggal         | : Jumat, 19 Oktober 2019                         |
| Kompetensi Inti (KI)  | : 1,2,3,4  |
| Kompetensi Dasar (KD) | : 3.1-4.1, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 2.4, 3.15-4.15, 2.9 |
| Metode                | : Bercakap-cakap, Demonstrasi, Tugas, Cerita     |
| Alat dan bahan        | : LKS, Buku Gambar, Spidol, Plastisin            |

**I. Pembukaan**

- SOP Pembukaan
- Bernyanyi lagu “Kura-kura”

**II. Inti**

- Mengamati
  - Anak mengamati “macam-macam gambar binatang air”
- Menanya
  - Melakukan tanya jawab tentang “binatang air”
- Mengkumpulkan Informasi, Menalar, Mengkomunikasikan
  - Membuat udang dari plastisin
  - Menggambar Kura-kura

**III. Istirahat**

- Doa sebelum makan dan minum
- Bermain diluar kelas

**IV. Penutup**

- Doa sesudah makan dan minum
- Evaluasi kegiatan hari ini
- Doa sesudah belajar
- Salam

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Jember, 19 Oktober 2019  
Guru Kelompok B1

Halimatussa'diyah, S.Pd

Rukmiati S.Pd

**G.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

## Pertemuan III

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

|                       |   |
|-----------------------|---|
| Usia / Kelompok       | : 5-6 Tahun / B1  |
| Semester / Minggu     | : 1/12  |
| Tema / Subtema        | : Binatang / Binatang di Darat  |
| Hari, Tanggal         | : Jumat, 25 Oktober 2019  |
| Kompetensi Inti (KI)  | : 1,2,3,4   |
| Kompetensi Dasar (KD) | : 3.3-4.3, 3.1-4.1, 3.6-4.6, 3.12-4.12, 2.4, 2.12                     |
| Metode                | : Bercakap-cakap, Tanya Jawab Demonstrasi,<br>Pemberian Tugas, Cerita |
| Alat dan bahan        | : LKS, Pensil   |

**I. Pembukaan**

- SOP Pembukaan
- Bercakap-cakap

**II. Inti**

- Mengamati
  - Berjalan sambil berjinjit
- Menanya
  - Menyebutkan nama-nama binatang yang huruf awalnya sama
- Mengkumpulkan Informasi, Menalar, Mengkomunikasikan
  - Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
  - Menggambar sapi

**III. Istirahat**

- Doa sebelum makan dan minum
- Bermain diluar kelas

**IV. Penutup**

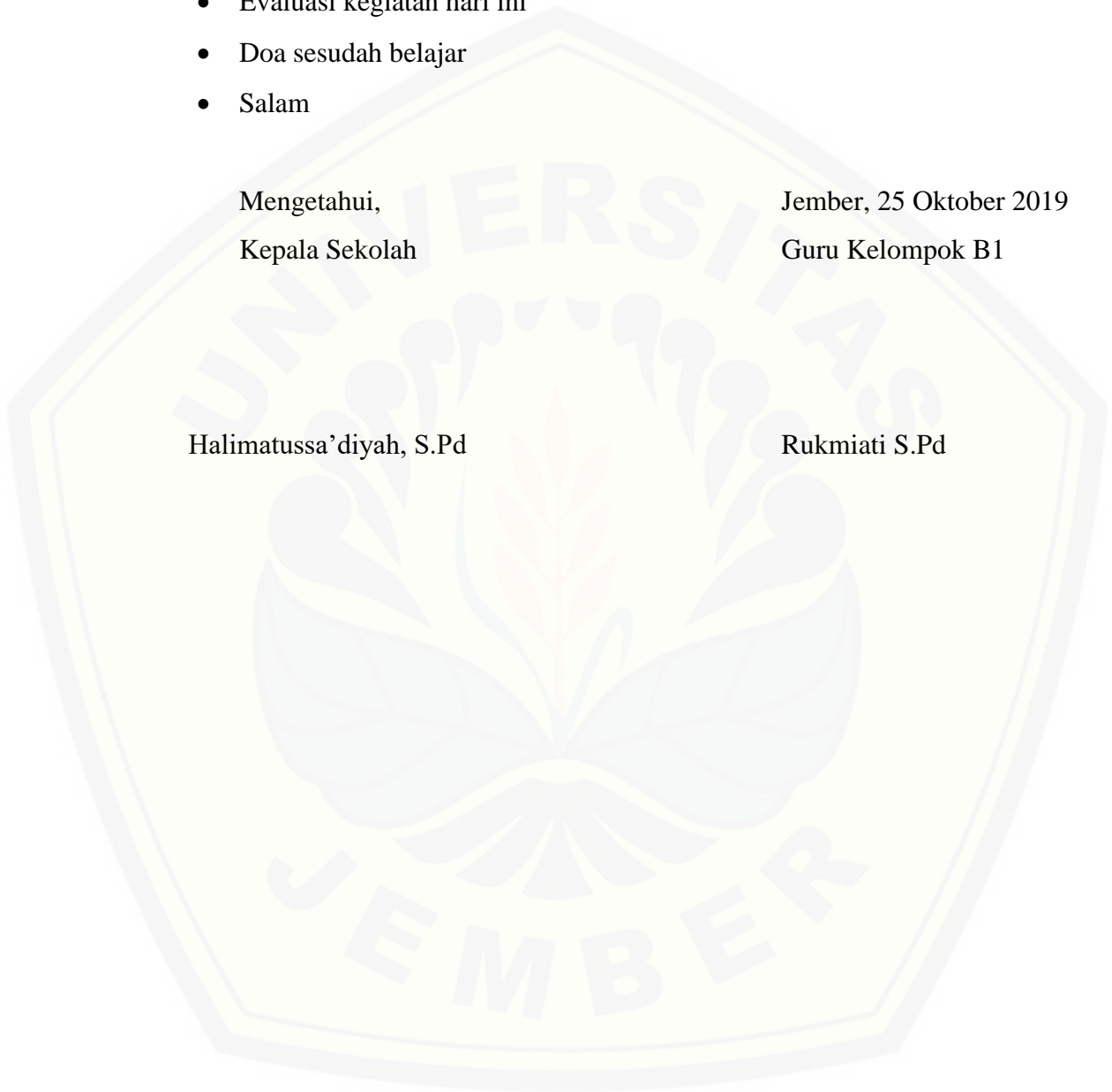
- Doa sesudah makan dan minum
- Evaluasi kegiatan hari ini
- Doa sesudah belajar
- Salam

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Jember, 25 Oktober 2019  
Guru Kelompok B1

Halimatussa'diyah, S.Pd

Rukmiati S.Pd



**G.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

Pertemuan IV

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

|                       |   |
|-----------------------|---|
| Usia / Kelompok       | : 5-6 Tahun / B1  |
| Semester / Minggu     | : 1/12  |
| Tema / Subtema        | : Binatang / Binatang di Darat                                      |
| Hari, Tanggal         | : Jumat, 26 Oktober 2019  |
| Kompetensi Inti (KI)  | : 1,2,3,4   |
| Kompetensi Dasar (KD) | : 3.1-4.1, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 3.11-4.11, 2.4, 2.9                    |
| Metode                | : Bercakap-cakap, Tanya Jawab, Demonstrasi, Pemberian Tugas, Cerita |
| Alat dan bahan        | : LKS, Pensil, Buku gambar, Alat Musik                              |

**I. Pembukaan**

- SOP Pembukaan
- Bercakap-cakap

**II. Inti**

- Mengamati
  - Mengamati “hewan darat”
- Menanya
  - Membaca buku gambar binatang
- Mengkumpulkan Informasi, Menalar, Mengkomunikasikan
  - Menjodohkan antara benda dan tulisannya
  - Bermain alat music dan bernyanyi

**III. Istirahat**

- Doa sebelum makan dan minum
- Bermain diluar kelas



**IV. Penutup**

- Doa sesudah makan dan minum
- Evaluasi kegiatan hari ini
- Doa sesudah belajar
- Salam

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Jember, 26 Oktober 2019  
Guru Kelompok B1

Halimatussa'diyah, S.Pd

Rukmiati S.Pd

**Lampiran H. TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA****Peran Guru dalam Melatih Kerjasama Anak melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

| Pertanyaan  | Transkrip Wawancara  |
|---|--|
| Apa tujuan perencanaan kegiatan bermain bola estafet?   | “Tujuan perencanaan kegiatan bola estafet itu yang pertama adalah untuk mengembangkan sosial emosiol anak terutama kemampuan kerjasama anak dan yang kedua untuk mengembangkan motorik anak” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019)   |
| Kenapa memilih permainan bola estafet untk melatih kerjasama anak?  | “Kegiatan permainan bola estafet ini dilakukan karena menurut saya ini adalah salah satu permainan yang cukup bagus untuk melatih kerjasama anak. Terlihat dari perkembangan anak yang sebelumnya angkuh dan suka bermain sendiri jadi lebih ceria dan bahagia ketika bermain bersama teman, anak juga lebih bisa bersosialisasi dengan anak lain” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019).                            |
| Bagaimanakah kegiatan bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?  | “Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok satu kelompoknya terdiri dari 3 anak lalu anak-anak mengambil bola satu-satu dan berlari memberikan bola kepada temannya yang lain sampai seterusnya untuk memasukkan kedalam keranjang” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019)   |
| Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan awal guru sebelum melaksanakan kegiatan bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember? | “Perencanaan awal saya mengamati anak terlebih dahulu, dari situ saya dapat menemukan permasalahan yang ada pada anak-anak yaitu kurangnya kerjasama anak, Setelah itu saya merencanakan kegiatan apa yang cocok untuk melatih kemampuan kerjasama anak dengan memanfaatkan media yang ada disekolah, selain itu anak disini juga sangat aktif dan karena disekolah banyak memiliki bola maka saya berfikir untuk- |

| Pertanyaan   | Transkrip Wawancara   |
|--|---|
|  | melakukan permainan bola estafet” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019)   |
| Bagaimanakah cara guru mengkondisikan anak pada saat bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?  | “Cara yang saya lakukan untuk mengkondisikan anak adalah dengan menyuruh anak yang belum gilirannya bermain untuk duduk berbaris memanjang di sekeliling halaman dan memberikan pengertian kepada kelompok yang tidak bermain untuk bertepuk-tepuk dan memberikan semangat kepada kelompok yang sedang bermain” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019)   |
| Bagaimanakah prosedur guru dalam pelaksanaan kegiatan bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?   | “Prosedur yang saya lakukan ya seperti biasa, pertama anak-anak saya minta untuk berbaris didepan kelas, dan saya mencoba untuk mengkondisikan anak dengan cara mengajak anak bercakap-cakap menanyakan kabar mereka hari ini, saya juga bertanya hari ini hari apa, bulan apa dan tahun berapa, anak-anak sangat antusias menjawabnya dan setelah itu kita berdoa sebelum memulai pembelajaran hari ini, lalu seperti pagi biasanya kita kan selalu senam baru setelah senam dilanjutkan dengan kegiatan permainan bola estafet” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019) |
| Apa saja keterampilan anak yang tampak pada saat kegiatan bermain bola estafet di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?   | “Kemampuan anak yang tampak yaitu sosial emosionalnya nggeh yaitu kerjasama anak, anak bisa bekerjasama dengan temannya dan juga kemampuan motorik anak pada saat anak berlari itu kan mengembangkan motorik kasar anak dan juga saat memegang bola” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019)  |
| Apakah peran guru dalam kegiatan bermain bola estafet membantu untuk melatih kerjasama anak di TK Bina Anaprasa Nuris Jember? Jika Ya, jelaskan bagaimanakah peran guru dalam melatih kerjasama anak melalui permainan bola estafet pada | “Ya tentunya sangat membantu, kan guru yang mengatur anak dalam permainan, guru yang memberikan instruksi dan mengarahkan anak” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019)   |

| Pertanyaan  | Transkrip Wawancara  |
|---|--|
| kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Jember?                            |  |
| Apakah ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan permainan bola estafet? | “Hambatannya itu kelompok yang sudah selesai bermain jadi bermain sendiri karena mereka sudah selesai bermain dan sudah puas” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019)  |
| Bagaimanakah guru melakukan kegiatan refleksi?                          | “Ya saya menanyakan kepada anak-anak apakah anak-anak senang dengan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, saya juga meminta anak-anak untuk menceritakan tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019)  |
| Kapan permainan bola estafet dilakukan?                                 | “Permainan bola estafet ini saya lakukan ketika jam olahraga karena permainan ini kan harus dilaksanakan diluar kelas, misalnya juga kalau ada jam jam kosong seperti hari jumat dan hari sabtu” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019)<br>Permainan bola estafet ini dinilai para guru bagus untuk melatih kerjasama anak, anak yang biasanya suka diam menyendiri jadi mau bermain bersama dengan teman-temannya” (Kepala Sekolah, 18 Oktober 2019)                       |
| Bagaimana respon anak-anak saat guru melakukan permainan bola estafet?  | “Respon anak-anak sangat baik dan sangat terlihat senang itu kelihatan pada saat awal baris di halaman dan bercakap-cakap dengan saya, anak sangat bersemangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan dari saya, apalagi waktu permainan bola estafet anak-anak sampai berteriak menyemangati temannya sambil tepuk-tepuk, kemudian pada saat kegiatan refleksi juga anak-anak sangat semangat untuk menceritakan kegiatan hari ini” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019) |

| Pertanyaan | Transkrip Wawancara   |
|------------|---|
|            | <p>Awal persiapan kita duduk baris memanjang di depan kelas dan melakukan kegiatan tanya jawab, anak sudah sangat antusias mendengar penjelasan dari guru, saat guru menjelaskan dan contohkan mereka sangat antusias melihatnya bahkan ikut berteriak menyemangati guru yang memberikan contoh permainan bola estafet. Setelah pelaksanaan permainan bola estafet guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan refleksi berupa menghitung jumlah bola yang berhasil dipindahkan oleh masing-masing kelompok. (Kepala sekolah, 18 Oktober 2019).</p> |



## Lampiran I. TRANSKIP REDUKSI REDUKSI DATA TRIANGULASI

## Peran Guru dalam Melatih Kerjasama Anak Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa

## Nuris Jember Tahun pelajaran 2019/2020

| Indikator | Tahap Pembelajaran           | Hasil Wawancara   | Hasil Observasi  | Hasil Dokumentasi  | Kesan  |
|-----------|------------------------------|---|--|--|--|
|           | Saat kegiatan bercakap-cakap | Hal pertama yang saya lakukan adalah membuat anak-anak saya nyaman dan tenang, karena jika mereka bisa tenang maka saya lebih mudah untuk mengkondisikan mereka, setelah mereka sudah bisa dikondisikan maka lebih mudah bagi saya untuk menjelaskan tentang aturan dan tata cara bermain bola estafet. Sebelum kegiatan dimulai biasanya saya buka dengan salam kemudian dilanjutkan berdoa, bernyanyi dan bercakap-cakap mengenai hari bulan dan tahun saat itu. Jika sudah barulah saya menjelaskandan mencontohkan kepada anak bagaimana cara bermain bola estafet. | Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Oktober 2019, yaitu guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan berbagai alat dan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Guru juga merencanakan cara-cara untuk mengkondisikan anak pada saat permainan bola estafet berlangsung terdapat 2 anak perempuan yang berbiacara sendiri dan 3 anak laki-laki yang sedang asik bermain sendiri dan 1 anak yang melamun sehingga guru perlu mwmbagikan motivasi kepada anak-anak untuk memperhatikan guru sehingga anak akan bisa. Lalu guru meminta agar anak itu tetap fokus mendengarkan guru lalu guru memberikan pertanyaan kepada anak mengenai penjelasan guru, anak pun bisa menjawab pertanyaan dari guru dan guru meminta anak untuk- | Hasil dokumentasi terkait dengan peran guru sebagai motivator saat permainan bola estafet pada kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember berupa dokumen lembar hasil observasi. | Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru belum sepenuhnya melakukan perannya sebagai motivator karena beberapa kendala yaitu persiapan guru yang belum matang, peran guru sebagai motivator dikatakan tidak efektif karena kegiatan dilakukan tidak rutin jadi kegiatan anak kurang maksimal karena ada kegiatan lain maupun adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru kelompok- |

| Indikator | Tahap Pembelajaran | Hasil Wawancara  | Hasil Observasi  | Hasil Dokumentasi | Kesan   |
|-----------|--------------------|--|--|-------------------|---|
|           |                    | Selanjutnya pelaksanaan bola estafet oleh anak dengan mendengarkan instruksi dari saya. (Guru kelompok B1. 18 Oktober 2019). | <p>mempraktekkan apa yang sudah dijelaskan oleh guru.</p> <p>Hasil observasi 19 Oktober 2019 guru melakukan peran sebagai motivator yaitu pada saat awal anak melakukan jurnal pagi dan bercakap-cakap, guru memotivasi dan memberikan semangat kepada anak untuk melakukan kegiatan hari, di hari kedua ini guru sudah mulai berhasil memotivasi anak karena terlihat dari sikap anak yang pada hari pertama lebih suka melamun, bermain sendiri pada hari kedua ini sudah mau mendengarkan penjelasan dari guru, mau memperhatikan guru dan tidak bermain sendiri.</p> <p>Hasil observasi 25 Oktober 2019 pada minggu kedua di hari ketiga penelitian, peran guru sebagaimotivator sudah tampak bagus, hal ini terlihat dari awal pembelajaran pada saat guru mengkodisikan anak, mengintruksi anak, memberikan semangat kepada anak pada hari ketiga anak sudah mulaimau untuk bekerjasama dengan guru, hal ini nampak pada saat pembelajaran permainan bola-</p> |                   | B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Hal tersebut harus diperhatikan oleh guru sehingga peran guru yang dilakukan menjadi maksimal, namun jika kegiatan ini dilakukan secara rutin dan berkelanjutan maka anak akan terbiasa dan karena sudah terbiasa itu juga akanmempermudah guru dalam memberikan motivasi yang baik kepada anak dan lama-lama anak pun jadi terbiasa dengan kegiatan sehingga memudahkan guru untuk memberikan motivasi, semangat dan instruksi kepada anak. |

| Indikator | Tahap Pembelajaran | Hasil Wawancara | Hasil Observasi  | Hasil Dokumentasi | Kesan |
|-----------|--------------------|-----------------|--|-------------------|-------|
|           |                    |                 | <p>estafet anak mau mendengarkan guru dan tidak bermain sendiri, terdapat beberapa anak juga yang sudah mampu bekerjasama dengan temannya secara baikselama permainan bola estafet, anak tidak lagi suka menyendiri dan lebih aktif untuk bermain dengan temannya.</p> <p>Hasil observasi pada hari keempat tanggal 26 Oktober 2019, yaitu guru melakukan motivasi pada saat guru bercakap-cakap tentang tanggal, bulan dan tahun pada hari itu, gurubertanya siapa yang tidak masuk hari itu, anak-anak sangat antusias melihat dan menyebutkan siapa saja temannya yang tidak masuk hari tersebut, setelah anak menyebutkan siapa saja temannya yang tidak masuk, guru memberikan motivasi kepada anak agar tidak suka bolos sekolah dan tidak bermalas-malasan untuk masuk sekolah kecuali sedang sakit dan ada keperluan penting, pada hari keempat anak sudah mampu bekerjasama berinteraksi dengan baik dengan guru maupun dengan teman, hal ini nampak pada saat pembelajaran permainan bola-</p> |                   |       |

| Indikator                       | Tahap Pembelajaran  | Hasil Wawancara  | Hasil Observasi   | Hasil Dokumentasi   | Kesan  |
|---------------------------------|---|--|---|---|--|
|                                 |   |  | <p>estafet anak mau mendengarkan guru dan tidak bermain sendiri, terdapat beberapa anak juga yang sudah mampu bekerjasama dengan temannya secara baik selama permainan bola estafet, anak tidak lagi suka menyendiri dan lebih aktif untuk bermain dengan temannya, anak juga lebih menghargai orang lain.</p>  |   |  |
| <p>Guru sebagai fasilitator</p> | <p>Sebelum kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyediakan beberapa alat yang akan digunakan dalam permainan bola estafet.</li> </ul> <p>Saat kegiatan berlangsung:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengkondisikan anak dengan lagu dan tema yang sesuai.</li> <li>- Bercakap-cakap dengan anak-</li> </ul> | <p>Berdasarkan hasil wawancara pada 18 Oktober 2019 dengan guru kelompok B1 pada saat sebelum kegiatan :</p> <p>Hal pertama yang saya lakukan adalah membuat anak-anak saya nyaman dan tenang, karena jika mereka bisa tenang maka saya lebih mudah untuk mengkondisikan mereka, setelah mereka sudah bisa dikondisikan maka lebih mudah bagi saya untuk menjelaskan tentang aturan dan tata cara bermain bola estafet. Sebelum kegiatan dimulai biasanya saya buka dengan salam kemudian-</p> | <p>Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2019, dimulai pukul 07:00 guru menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang, lalu anak masuk kelas untuk meletakkan tas di rak yang sudah disediakan, setelah bel berbunyi guru meminta anak untuk keluar kelas untuk melaksanakan kegiatan SOP pagi di depan kelas yaitu berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai dilanjutkan dengan bercakap-cakap dengan anak lalu guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti bola dan keranjang untuk permainan bola estafet, dilanjutkan guru mengkondisikan anak untuk kegiatan senam pagi dan setelah senam-</p> | <p>Hasil dokumentasi penelitian terkait peran guru dalam mengkondisikan anak pada saat permainan bola estafet dan dokumentasi terkait permainan bola estafet dibuktikan pada foto dalam lampiran.</p> | <p>Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian guru belum sepenuhnya melakukan perannya sebagai fasilitator pada saat kegiatan permainan bola estafet karena terdapat kendala dalam mengkondisikan anak yaitu terdapat anak yang bermain sendiri lari-lari dan mengganggu</p> |

| Indikator | Tahap Pembelajaran                           | Hasil Wawancara  | Hasil Observasi   | Hasil Dokumentasi | Kesan  |
|-----------|--|--|---|-------------------|--|
|           | <p>mengenai aturan bermain bola estafet.</p> | <p>dilanjutkan berdoa, bernyanyi dan bercakap-cakap mengenai hari bulan dan tahun saat itu. Jika sudah barulah saya menjelaskan dan mencontohkan kepada anak bagaimana cara bermain bola estafet. Selanjutnya pelaksanaan bola estafet oleh anak dengan mendengarkan instruksi dari saya. (Guru kelompok B1. 18 Oktober 2019).</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember tentang cara guru mengkodisikan anak :</p> <p>“Cara yang saya lakukan untuk mengkodisikan anak adalah dengan menyuruh anak yang belum gilirannya bermain untuk duduk berbaris memanjang di sekeliling halaman dan memberikan pengertian kepada kelompok yang-</p> | <p>dilanjutkan untuk kegiatan permainan bola estafet guru mempersiapkan semuanya yaitu pertama guru meminta anak untuk duduk berbaris memanjang didepan kelas sambil guru mempersiapkan bola dan keranjang di tata ditempatnya setelah itu guru memberikan contoh tentang cara bermain bola estafet lalu guru membagi anak kedalam kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 anak. Sepanjang permainan guru mengkodisikan dan mengarahkan anak. Hari pertama ini guru tidak memberikan refleksi karena keterbatasan waktu.</p> <p>Hasil observasi pada tanggal 19 oktober 2019, guru melakukan hal yang sama setiap paginya dengan baik, namun terlihat anak yang gaduh dan bermain sendiri, guru berusaha mengintruksi anak dan mengembalikan konsentrasi anak untuk menarik nafas dan membuang pelan-pelan. Setelah anak sudah mulai kondusif maka dilanjutkan kembali kegiatan permainan bola estafet, di hari ini-</p> |                   | <p>temannya yang lain sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengkodisikan anak. Namun dalam hal mempersiapkan media pembelajaran bola estafet guru selalu konsisten dalam menyiapkan semuanya dengan baik.</p> |



| Indikator | Tahap Pembelajaran | Hasil Wawancara  | Hasil Observasi   | Hasil Dokumentasi | Kesan |
|-----------|--------------------|--|---|-------------------|-------|
|           |                    | <p>tidak bermain untuk bertepuk-tepuk dan memberikan semangat kepada kelompok yang sedang bermain” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019).</p> <p>Hasil wawancara mengenai kegiatan permainan bola estafet :</p> <p>“Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok satu kelompoknya terdiri dari 3 anak lalu anak-anak mengambil bola satu-satu dan berlari memberikan bola kepada temannya yang lain sampai seterusnya untuk memasukkan kedalam keranjang” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019).</p> | <p>guru sudah cukup baik melakukan langkah-langkah kegiatan permainan bola estafet, hal ini bisa dilihat dilampiran daftar cek guru tentang langkah-langkah permainan bola estafet.</p> <p>Hasil observasi pada tanggal 25 oktober 2019, seperti biasa guru menyiapkan semua media yang digunakan dalam pembelajaran, guru mengkondisikan anak agar tetap tenang dan kondusif, dengan cara guru meminta kelompok yang lain untuk memperhatikan dan memberikan semangat kepada kelompok yang sedang bermain, setelah permainan selesai guru mengajak anak menghitung berapa jumlah bola yang berhasil dipindahkan oleh anak. Ketika permainan bola estafet selesai guru meminta anak untuk bekerjasama mengembalikan bola dan keranjang ke tempatnya. Setelah kegiatan permainan bola estafet, anak langsung masuk kelas guru memberikan refleksi kepada berupa guru meminta anak untuk menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini.</p> |                   |       |

| Indikator                      | Tahap Pembelajaran   | Hasil Wawancara   | Hasil Observasi  | Hasil Dokumentasi  | Kesan  |
|--------------------------------|--|---|--|--|--|
|                                |  |   | <p>Hasil observasi tanggal 26 Oktober 2019 ini sudah cukup maksimal dilakukan oleh guru karena anak sudah terbiasa dengan kegiatan ini dan anak tampak lebih kondusif dari hari biasanya, dihari ini guru menghasilkan daftar cek yang maksimal tentang langkah-langkah permainan bola estafet.</p>  |  |  |
| <p>Guru sebagai pembimbing</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat permainan bola estafet berlangsung</li> <li>- Saat guru melakukan kegiatan refleksi kepada anak</li> </ul> | <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nuris Jember tentang permainan bola estafet yaitu :</p> <p>“Kegiatan permainan bola estafet ini dilakukan karena menurut saya ini adalah salah satu permainan yang cukup bagus untuk melatih kerjasama anak. Terlihat dari perkembangan anak yang sebelumnya angkuh dan suka bermain sendiri jadi lebih ceria dan bahagia ketika bermain bersama teman, anak juga lebih bisabersosialisasi dengan anak lain” (Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019).</p> | <p>Hasil observasi tanggal 18,19,25,26 Oktober 2019 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember tentang peran guru pada saat permainan bola estafet berlangsung sudah cukup baik dilakukan oleh guru, karena guru anak, mengarahkan anak dari awal sampai akhir permainan.</p> <p>Tanggal 18 hari pertama obsevasi guru lupa tidak memberikan refleksi kepada anak karena guru memaksimalkan kegiatan bola estafet sehingga waktu yang akan digunakan untuk refleksi tidak cukup.</p> <p>Hasil observasi tanggal 19, 25, dan Oktober 2019, guru dengan konsisten memberikan refleksi kepada anak, guru memberikan refleksi kepada setelah anak masuk-</p> | <p>Hasil dokumentasi terkait dengan refleksi yang dilakukan pada saat permainan bola estafet pada dibuktikan pada foto dalam lampiran.</p> | <p>Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru telah melakukan perannya sebagai pembimbing pada saat permainan bola estafet mulai dari awal samapi akhir permainan guru telah mengarahkan, memberikan intruksi, memberikan semangat kepada anak dengan cukup baik. Namun pada saat kegiatan refleksi-</p> |

| Indikator | Tahap Pembelajaran | Hasil Wawancara  | Hasil Observasi  | Hasil Dokumentasi | Kesan  |
|-----------|--------------------|--|--|-------------------|--|
|           |                    | <p>Hasil wawancara tentang pelaksanaan kegiatan refleksi yaitu :</p> <p>“Ya saya menanyakan kepada anak-anak apakah anak-anak senang dengan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, saya juga meminta anak-anak untuk menceritakan tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini”<br/>(Guru kelompok B1, 18 Oktober 2019).</p> | <p>kelas saat akan pulang kerumah masih-masing, guru memberikan secara konsisten membimbing refleksi dengan cara menanyakan kembali kepada anak apakah anak senang dengan pembelajaran hari ini guru meminta anak untuk menceritakan tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini.</p> |                   | <p>tanggal 18 oktober 2019 guru tidak memberikan refleksi karena waktunya kurang. Namun di hari selanjutnya guru memberikan refleksi secara konsisten.</p> |

**Lampiran J. Foto Kegiatan Penelitian**



Gambar J.1 Guru Menjelaskan Permainan Bola Estafet



Gambar J.2 Guru Mengarahkan Anak saat Permainan Bola Estafet





Gambar J.3 Pelaksanaan Permainan Bola Estafet



Gambar J.4 Guru Memberikan Refleksi di Dalam Kelas





Gambar J.5 Wawancara dengan Guru Kelompok B1

JEMBER













**Lampiran L. SURAT IJIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **8158** /UN25.1.5 / LT/ 2019  
Lampiran : -  
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

16 OCT 2019

Yth. Kepala  
TK Bina Anaprasa Nuris  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Elly Andariska  
NIM : 150210205110  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Rencana Penelitian : Oktober 2019

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di sekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Peran Guru dalam Melatih Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian Permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.



an. Wakil Dekan I  
Kabag. Tata Usaha,

Supriono  
NHP 196306271994031002

**Lampiran M. SURAT KETERANGAN PENELITIAN**



TK BINA ANAPRASA NURIS JEMBER  
Jl. Pangandaran 48 Antirogo – Sumbersari - Jember 68125  
Telp. ( 0331 ) 339544

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatussa'diyah S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elly Andariska  
NIM : 150210205110  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di TK Bina Anaprasa Nuris Jember dengan judul **“PERAN Guru Dalam Melatih Kerjasama Anak Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Oktober 2019

Kepala Sekolah

TK Bina Anaprasa Nuris Jember,



**Halimatussa'diyah, S.Pd**

**Lampiran N. BIODATA PENELITI****Biodata Peneliti**

Nama : Elly Andariska  
 Nim : 150210205110  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 24 Juli 1997  
 Alamat Asal : Dusun Kalimalang RT/001 RW/007 Desa Mayangan  
 Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember  
 Alamat Tinggal : Jl. Kalimantan Gang Kelinci No.2 RT/001 RW/023  
 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember  
 Telepon : 081233571656  
 Email : [ellyandariska0301@gmail.com](mailto:ellyandariska0301@gmail.com)  
 Agama : Islam  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Riwayat Pendidikan

| No. | Pendidikan         | Tempat | Tahun Lulus |
|-----|--------------------|--------|-------------|
| 1.  | SDN MAYANGAN 03    | JEMBER | 2009        |
| 2.  | SMPN 1 GUMUKMAS    | JEMBER | 2012        |
| 3.  | SMAN 1 KENCONG     | JEMBER | 2015        |
| 4.  | UNIVERSITAS JEMBER | JEMBER | 2019        |